

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 2 TAHUN 2016
TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

(Studi di Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat)

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) Dalam Ilmu Syariah**

Oleh:

Rita Putri Andini

NPM: 1521020298

Jurusan: Hukum Tata Negara

Pembimbing I : Dr. Erina Pane, SH., M. Hum.

Pembimbing II : Dr. Jayusman. M.Ag.

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 2 TAHUN 2016
TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

(Studi di Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat)

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) Dalam Ilmu Syariah**

Oleh:

Rita Putri Andini

NPM: 1521020298

Jurusan: Hukum Tata Negara



**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Objek wisata lumbok Ranau Lampung Barat, memiliki potensi besar untuk dikembangkan yang menjadi kebanggaan Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat. Namun potensi yang tinggi tersebut masih kurangnya perhatian dari pemerintah, karena akses jalan menuju Lumbok Ranau Lampung Barat belum memadai. Sedangkan menurut peraturan Daerah No 2 tahun 2016 seharusnya, dalam pembangunan pariwisata dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Oleh Sebab itu masalahnya dapat dirumuskan 1. Bagaimana penerapan Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Lumbok Ranau Lampung Barat. 2. Bagaimana penerapan Peraturan daerah No 2 tahun 2016 tentang rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Lumbok Ranau Lampung Barat dalam perspektif Hukum Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mungkin tentang 1. Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Lumbok Ranau Lampung Barat. 2. Penerapan Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan dalam perspektif Hukum Islam.

Penelitian ini adalah penelitian jenis *Field Research* yang bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan normative yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis berdasarkan norma-norma yang berlaku, dan ketetapan hukum Islam mengenai kepariwisataan.

Berdasarkan hasil penelitian di Lumbok Ranau Lampung Barat belum diterapkan secara maksimal karena. 1. Terbatasnya anggaran dana dari Pemerintah. 2. Akses menuju Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat agak jauh dari pusat kota dan dataran tinggi. 3. Banyaknya tempat Pariwisata yang ada di Lumbok Ranau Lampung Barat. Sedangkan dalam penerapan Peraturan Daerah No 2 tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dalam perspektif hukum Islam boleh selagi tidak menyimpang dari ajaran Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame Telp.Fax. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan serta arahan secukupnya, maka skripsi saudara :

Nama : Rita Putri Andini

NPM : 1521020298

Jurusan : Hukum Tata Negara

Fakultas : Syariah

Judul : **Implementasi Peraturan Daerah No 2 tahun 2016
Tentang Rencana Induk Pembangunan
Kepariwisata Dalam Perspektif Hukum Islam
(Studi di Wisata Lumbok ranau Lampung Barat)**

MENYETUJUI

untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Erina Pane, S.H., M. Hum.
NIP. 197005022000032001

Pembimbing II

DR. Jayusman. M.Ag
NIP. 197411062000031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Syariah

Drs. Susiadi As., M. Sos. I
NIP. 197208262003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

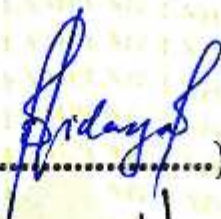
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarano Telp.Fax. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN


Skripsi ini dengan judul Implementasi Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat), di susun oleh Rita Putri Andini Jurusan Hukum Tata Negara, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : Selasa, 30 April 2019 Ruang Sidang III.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Eko Hidayat, S.Sos., M.H.

(.....)

Sekretaris : Hendriyadi, S.H.I., M. H. I.

(.....)

Penguji I : Dra. Firdaweri, M.H.I.

(.....)

Penguji II : Dr. Jayusman, M. Ag.

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah**


Dr. Alamsyah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197009011997031002

MOTTO

يَذُلُّ لَيْلٌ تَحْرِيْمَهَا

*Hukum asal dari aktivitas (yang bersifat) mu'amalah adalah mubah (boleh)
sampai ada dalil yang mengharamkannya.¹*



¹ Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 10.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan dengan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku Zulpakor dan Ibundaku Nurbaiti, pengorbanan dan do'amu yang tulus membakar semangatku untuk terus berfikir dan maju. Semoga Allah selalu menganugerahkan kebahagiaan dunia dan akhirat bagimu.
2. Kakak-kakakku (Rosy Suryadi, Asmara Dewi, SupriYadi, Eli Erma Wati) dan adikku-adikku (Nita Sari, S.Pd, Muhammad Rais) dan keponakanku yang tercinta.
3. Keluarga besarku terima kasih atas do'a, nasehat dan dukungannya
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengamalan yang tidak bisa dilupakan.

RIWAYAT HIDUP

Rita Putri Andini dilahirkan pada tanggal 15 Februari 1993 di Jagaraga Lampung Barat. Anak kelima dari tujuh bersaudara, dari pasangan Bapak Zul Pakor dan Ibu Nurbaiti.

Pendidikan yang ditempuh :

1. Sekolah Dasar negeri (SDN) 1 Jagaraga, Kecamatan Sukau Kabupaten lampung barat, lulus Tahun 2005.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Kota batu, Kecamatan pagar Dewa kabupaten Sumatra Selatan, lulus Tahun 2008
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukau, Kecamatan Sukau Kabupaten lampung barat, lulus Tahun 2011.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung Program satu (S1) fakultas Syariah pada Jurusan Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penggengam diri dan seluruh ciptaannya yang telah memberikan hidayah, taufik dan Rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu al- Quran dan Hadist. Penulis skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk menggelar Gelar Sarjana dalam Fakultas Syariah (Hukum Tata Negara) UIN Raden Intan Bandar Lampung. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Alamsyah, S. Ag., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Drs. Susiadi As., M. Sos. I Selaku Ketua Jurusan Fakultas Syari'ah dan Frenki M. Si Selaku Sekertaris Jurusan Fakultas Syari'ah.
4. Dr. Jayusman. M.Ag selaku pembimbing 1 dan Dr. Hj. Erina Pane, S.H., M. Hum. Selaku pembimbing 2 yang telah dengan susah payah

memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Semua Dosen Fakultas Syari'ah dan yang telah memberikan ilmu – ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan Fakultas Syariah (Hukum Tata Negara) UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.
7. Karyawan dan karyawan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kelancaran penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 30 April 2019

Rita Putri andini

1521020298

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metode Penelitian	11
BAB II Landasan Teori	
1. Pengertian Pariwisata	17
2. Macam-Macam Pariwisata	23
3. Dasar Hukum Berpariwisata	24
4. Aturan Wisata dalam Islam	31
BAB III Laporan Hasil Penelitian	
A. Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata	38
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah singkat Lampung Barat	43
2. Wilayah Administratif Lampung Barat.....	45
3. Letak Geografis kabupaten Lampung Barat.....	45

4. Visi dan Misi Kabupaten Lampung Barat.....	45
C. Potensi Pariwisata Kabupaten Lampung Barat	
1. Potensi Kesenian	47
D. Lumbok Ranau Lampung Barat	
1. Gambaran umum Lokasi Lumbok ranau Lampung Barat	64
2. Kepariwisataaan di Lumbok Ranau Lampung Barat	67
E. Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan Kepariwisataaan Lumbok ranau Lampung Barat	
1. Faktor Pendukung	77
2. Faktor Penghambat.....	77
F. Implementasi Perda No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan di Lumbok Ranau Lampung Barat	78

BAB IV Analisis Data

A. Implementasi Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan di Lumbok Ranau Lampung Barat.....	80
B. Pandangan Hukum Islam tentang Implementasi Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan di Lumbok ranau Lampung Barat.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Rekomendasi.	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Blanko Konsultasi

Panduan Interview Informen

Lampiran Foto

Surat Permohonan Izin Riset

Surat Izin Rekomendasi Penelitian

Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperjelas persepsi pokok bahasan, maka perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Judul skripsi ini adalah “Implementasi Perda Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat)”.

Adapun beberapa hal penting yang perlu dijelaskan sehubungan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata
 - a. Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.¹
 - b. Peraturan daerah adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk bersama oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan Kepala Daerah baik di Propinsi maupun di Kabupaten/Kota.²

¹Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Politik*, Mutiara Sumber Widya (Bandung: 2002), h. 67.

² Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2016.

- c. Rencana Induk Pembangunan adalah perencanaan secara menyeluruh, atau kegiatan usaha yang akan dilaksanakan diwaktu tertentu.³ Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.⁴ Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Kepariwisataaan adalah melaksanakan kebijakan serta mengembangkan program yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah baik di Lombok Ranau lampung Barat.

2. Perspektif Hukum Islam

- a. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.⁵
- b. Hukum Islam adalah peraturan yang dirumuskan berdasarkan wahyu Allah dan sunah Rosul tentang tingkah laku mukallaf (orang yang sudah dibebani kewajiban) diakui dan diyakini berlaku mengikat bagi semua pemeluk agama islam.⁶ Jadi yang dimaksud dengan perspektif hukum Islam adalah pandangan yang berdasarkan wahyu Allah dan sunah Rasul diyakini berlaku bagi semua pemeluk agama Islam.

3. Wisata Lombok Ranau Lambung Barat

³ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke 4, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h. 1162.

⁴ Muljadi A. J. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), h. 8

⁵ P.Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta: ,Pustaka Mandiri 2006), h. 275

⁶ Zainudin Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 3

Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat adalah kawasan yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.⁷ Lokasi itu dipilih karena, 1. Peneliti berasal dari Daerah tersebut, sehingga lebih mudah melakukan penelitian. 2. Karena tempat Wisata tersebut belum tergarap secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dari judul Implementasi Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat) adalah melaksanakan kebijakan yang dibentuk untuk perencanaan secara menyeluruh dari kegiatan-kegiatan untuk meneliti serta menganalisis kawasan yang terdapat daya tarik Wisata dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini akan dilaksanakan di Lumbok ranau Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis memilih judul proposal tersebut adalah :

1. Alasan Obyektif

Kajian tentang Implementasi Perda Nomor 2 Tahun 2016 perlu dibahas karena pengembangan potensi wisata lampung barat terhambat dengan

⁷ Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2016, h. 3.

minimnya dana. Oleh sebab itu, maka demi memaksimalkan penerapannya, diperlukan pengkajian ulang.

2. Alasan Subyektif

- a. Tersedianya literatur yang menunjang untuk penyelesaian skripsi ini. Bahasannya sesuai dengan bidang studi yang ditekuni untuk menambah wahana keilmuan bagi penulis pada umumnya, dan permasalahan ini sangat memungkinkan untuk dibahas dan diteliti karena banyak literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
- b. Permasalahan yang dipilih penulis sangat relevan dengan disiplin ilmu di Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Siyasah.

C. Latar Belakang Masalah

Wisata Lumbok Ranau Terletak di ujung Kabupaten Lampung Barat, berbatasan dengan dengan provinsi Sumatra Selatan, Danau Ranau menjadi salah satu pintu gerbang Provinsi Lampung. danau Ranau merupakan danau terbesar kedua di pulau Sumatera, yang merupakan danau vulkanik yang terbentuk akibat letusan gunung seminung ratsan tahun yang lalu. Danau Ranau masuk kedalam wilayah administrative dua wilayah yaitu Kabupaten Lampung Barat yang merupakan bagian dari provinsi Lampung dan OKU Selatan yang merupakan bagian dari provinsi Sumatera Selatan ini merupakan salah satu andalan tujuan Lampung Barat .⁸ Potensi yang terjadi di Lumbok Ranau Lampung Barat saat ini mengalami penurunan pengunjung, karena

⁸ Rivaldi hananto, *Lumbok danau ranau*, (Liwa: Bumi Skla Bekhak, 2018), h. 5.

wisata Lumbok ranau Lampung Barat kondisinya sangat memprihatinkan. Cat bangunan yang sudah memudar, jendela di beberapa ruang cottage yang terlihat rusak, lalu kerusakan di dua bungalow VIP, sampah yang berserakan, hingga permainan anak yang dibiarkan berkarat, di tambah lagi Mushalla yang ada di Lumbok sangat memprihatinkan karena penuh dengan sampah dan seolah-olah tidak di rawat sama sekali, padahal tempat ibadah sangat perlu bagi kaum muslim. Untuk itu Pemerintah harus memperhatikan Wisata yang ada di Lumbok agar lebih ditingkatkan lagi dalam pemeliharaan lingkungan agar terjaga kebersihannya, meskipun Lumbok Jauh dari pusat kota jika potensi Wisata menarik pasti para Wisatawan akan ramai mengunjungi Pariwisata yang ada di Lumbok Ranau Lampung Barat, sehingga dapat membantu pemasukan daerah maupun masyarakat Lumbok ranau Lampung Barat.⁹

Dalam Hal ini Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 mengatur tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan, dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. pemerintah mengevaluasi lagi terkait dengan program Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan agar sesuai dengan konsep daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan:

1. Pembangunan yang berkelanjutan
2. Manajemen strategis

⁹ *Ibid*, h. 6

3. Pelestarian lingkungan
4. perwilayahan dan klaster pembangunan.¹⁰

Seharusnya Pariwisata Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi

¹⁰ Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat, h. 5

keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Lampung yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Namun pada kenyataannya kepariwisata yang ada di Lumbok Lampung Barat tidak berkembang karena kurangnya pengelolaan dari pemerintah setempat dan masyarakatnya masih kurang meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Lumbok. Hal ini disebabkan kurangnya wawasan tentang cara pengembangan wisata.

Disamping itu, ajaran Islam atau hukum Islam terlebih dahulu mengatur mengenai Pariwisata, Cuma mengatur secara umum saja, Islam memberi rambu-rambu saja atau gambaran secara global. Pariwisata dalam kamus bahasa arab disebut Rihlah artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Dari sisi tujuannya ada 4 kategori Rihlah yaitu : 1. Rihlah Tijarah (wisata bisnis). 2. Rihlah Ilmiah (wisata ilmiah). 3. Rihlah Dakwah (wisata penyebaran agama). 4. Rihlah Diplomasiah (wisata diplomasi). Islam juga mengatur adab-adab wisata, berpergian ini, jangan sampai menjurus kepada hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, seperti melakukan kemaksiatan dan perilaku haram lainnya saat berpergian.

Syariat Islam mengatur sangat rapi agar kegiatan wisata itu dapat berjalan sesuai dengan aturan dan kaidah Islam, minimal tidak menimbulkan kemudharatan. Maka, segala norma dan rambu-rambu syariat harus diperhatikan sehingga kegiatan wisata dapat menghadirkan perasaan santai, menyenangkan, terhibur, namun dalam waktu yang bersamaan bernilai ibadah dan menambah ilmu dan ketaatan serta terhindar dari dosa dan kemaksiatan.¹¹

Di dalam al-Qur'an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan negara. Bahkan ada beberapa daerah atau negara roda perekonomiannya sangat tergantung pada sektor perekonomiannya sangat tergantung pada sektor pariwisata yang dapat menghasilkan pendapatan yang banyak. Misalnya daerah yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni dan budaya, sarana dan prasarana transportasi dan akomodasi, khazanah sebagai objek industri sangat menjanjikan dikembangkan.

Di dalam surah al-ankabut ayat 19-20 menjelaskan tentang berpariwisata.

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

¹¹ Tohir Bawazir, *Panduan Wisata Syariah*, (Jakarta, : Pustaka Al-kautsar, 2013), h. 15.

*Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*¹²

Ayat ini menegaskan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk melakukan penelitian tentang aneka peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia. Penelitian ini dapat menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk Allah yang fana. Segala sesuatu yang dikerjakan di dunia akan dimintakan pertanggung jawaban dihadapan Allah sebagai hakim yang Maha adil yang tujuannya berjumpa dengan Allah. Oleh sebab itu antara Peraturan daerah dengan hukum Islam terjadi ketidaksesuaian atau kesenjangan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memecahkan masalah melalui penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul Implementasi Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dalam Perspektif Hukum Islam(Studi di Lumbok Ranau Lampung Barat).

¹² Lajnan Pentashih Mushaf al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 318.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan di Lumbok Ranau Lampung Barat?
2. Bagaimana penerapan Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan di Lumbok Ranau Lampung Barat dalam perspektif Hukum Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan Perda Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan dalam di Lumbok Ranau Lampung Barat.
- b. Untuk mengetahui penerapan Perda No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan di Lumbok Ranau Lampung Barat dalam perspektif hukum Islam.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Kegunaan Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi hazanah pengembangan ilmu pengetahuan politik dan sistem ketatanegaraan, khususnya yang berkaitan dengan Hukum Tata Negara.
- 2) Pemerintah/ Masyarakat/ Wisatawan, supaya dapat menjadi sebuah inspirasi baru dari wisata islami untuk kemajuan pariwisata di Lampung Barat.
- 3) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pemikiran politik, khususnya yang berkaitan dengan politik islam di lingkungan akademis perguruan tinggi dan sumbangan perbendaharaan pustaka dalam ilmu Hukum Tata Negara.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Untuk dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.
- 3) Untuk memenuhi syarat wajib bagi setiap mahasiswa dalam meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Islam Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

Sebelum dikemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, maka akan dijelaskan definisi metode penelitian. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan suatu teknis dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan, sedangkan

penelitian sendiri merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹³ Menurut Kartini Kartono, metode penelitian adalah “cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan tertentu.”¹⁴

Untuk mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu mengantarkan peneliti pendapat data yang valid dan otentik. Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan dilakukan untuk kancan kehidupan yang sebenarnya.

Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungannya.¹⁶ Sedangkan menurut

Koenjorodiningrat, penelitian Lapangan (*field research*) yaitu meneliti segala segi sosial dari suatu kelompok atau golongan tertentu yang masih kurang diketahui.¹⁷ Penelitian Lapangan bermaksud mempelajari secara

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Ke-7, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h.24.

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. Ke-VII, Mandar Maju, Bandung, 1996, h.15.

¹⁵ Kaelan, *Metode penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta, : Paradigma, 2005), h. 45.

¹⁶ *Ibid*, h. 32

¹⁷ Koenjorodiningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 119.

intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁸

- b. Sifat Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menuturkan dan menguraikan data yang telah ada, kemudian memperoleh kesimpulan.

2. Sumber Data Penelitian

Karena jenis penelitian ini termasuk studi lapangan (field research) maka data utama diperoleh dari responden yaitu kepala desa dan masyarakat di Desa.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dalam penelitian, yaitu terjun langsung ke lapangan guna melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data secara langsung dari Dinas Kepariwisata yang ada di Lumbok Lampung Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan data yang berisikan tentang informasi yang menjelaskan dan membahas tentang data primer. Dalam hal ini buku atau artikel serta pendapat para pakar yang mendukung penelitian ini.

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 58.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data.¹⁹ Maka untuk teknik mengumpulkan data diperlukan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.²⁰ Dengan demikian observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diteliti dan dapat melihat secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode atau cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Interview dilakukan kepada para informan yaitu orang-orang yang dianggap banyak mengetahui permasalahan yang terjadi, data interview dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari kepala Dinas Kepariwisata dan jajarannya, serta pihak-pihak yang dianggap tahu dalam penelitian ini. Jenis wawancara yang digunakan

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian bisnis, cetakan ke 14* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.402.

²⁰ Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2008), h.70.

penulis pada penelitian ini adalah wawancara bebas dan terpimpin.²¹

Wawancara yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah wawancara bebas namun pembicaraan dilakukan secara terpisah, sehingga arahnya jelas meskipun luwes atau fleksible.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.²² Dokumentasi disini bermaksud menghimpun data berupa dokumen tentang situasi lapangan, selain itu metode dokumentasi yang dimaksud adalah suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

4. Populasi dan Sample

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sample adalah sebagian dari populasi itu. Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penelitian ini termaksud penelitian populasi dari keseluruhan populasi 12 orang, dalam hal ini penulis melakukan penelitian kepada 3 orang dari kepala

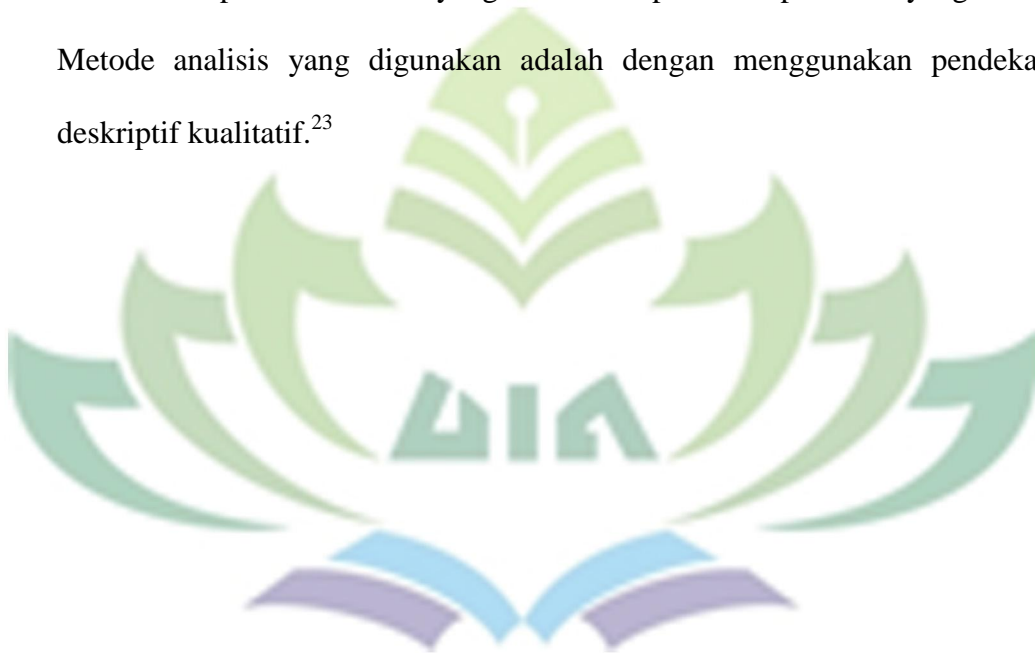
²¹ Budiharto, *Metode Penelitian Kesehatan, Penerbit Buku Kedokteran EGC*, (Jakarta: Pustaka, 2005), h. 90.

²² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.83.

dinas pariwisata Lampung Barat, 5 orang karyawan lumbok Ranau Lampung Barat, dan 4 orang dari Masyarakat Lumbok Ranau Lampung Barat.

5. Analisis Data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode berfikir deduktif yaitu berdasarkan pada fakta-fakta yang umum dan peristiwa-peristiwa yang konkrit. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.²³



²³ *Ibid*, h. 275

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pariwisata

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata “*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al Safar*”²⁴ atau dalam bahasa Inggris dengan istilah “*tourism*”²⁵, secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.²⁶ Dari definisi tersebut terlihat penekanannya pada kata perjalanan atau Wisata dalam bahasa Sansekerta atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan Travel dan Safar dalam bahasa Arab. Jika dikaji secara mendalam dari istilah itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak semua makhluk yang berada di jagat raya ini tidak akan terlepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut sekalipun, perbedaannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri, jika semut melakukan perjalanan adalah hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia biasanya memiliki berbagai macam motif perjalanan, ada yang motifnya untuk rekreasi (menikmati objek dan daya tarik

²⁴Rohi Baalbaki, *Al Mawrid A Modren Arabic English Dictionary*, dar al Ilm Almalayin, Beirut, 1995, h. 569..

²⁵John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, PT. Gramedia, Jakarta, 2010, h. 156

²⁶Kaelani Hd, *Pariwisata dalam Perspektif Islam*. (Online) tersedia di: [www.digilib.ui.edu/penelitian/pariwisata dalam perspektif Islam](http://www.digilib.ui.edu/penelitian/pariwisata%20dalam%20perspektif%20Islam), (15 November 2018).

wisata, baik wisata alam maupun budaya), olah raga, mengunjungi sanak saudara, untuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Definisi pariwisata Islami merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam Fasilitas dan layanan yang disediakan tersebut tidak berbeda dengan fasilitas umum lainnya, hanya saja fasilitas dan layanan yang disediakan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga masyarakat muslim dapat menikmati fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat dengan leluasa.²⁷

Pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek mu'amalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Di dalam mu'amalah, pandangan agama terhadap aksi sosial dan amaliah senantiasa disandarkan kepada makna kaidah yang disebut *maqashid al-syari'ah*. Menurut Ibnu al-Qaiyim al-Jauziah syariat itu senantiasa di dasarkan kepada *maqashid syar'i* dan terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat.²⁸ Di samping itu tentu juga harus dipertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan mafsadat (keburukan), di mana menghindari keburukan jauh lebih baik daripada mengambil kebaikan . Dalam kaedah ushul fiqh disebutkan :

²⁷ Ardi Stefan, Pariwisata menurut Agama Islam (Online), tersedia di: <https://koleksi tugasku.blogspot.com/2017/11/pariwisata-menurut-agama-islam.html>, (27 Nopember 2018).

²⁸ Ibnu Qaiyum al-Jauzi, *I'lam al-Muwaqqi'in an Rabbi al-Alamin* ,(Dar Jail, Baerut, 1973 M), hal 25.

*Menghindari (timbulnya) keburukan (harus) diutamakan dari mengambil kebaikan.*²⁹

Sebangun dengan itu, mengambil yang terbaik daripada yang baik harus pula diutamakan. Di dalam kaitan ini maka bila pengelolaan sebuah dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan Islam adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi, maka pandangan Islam niscaya akan negatif terhadap kegiatan wisata itu. Di dalam hal ini berlaku kaidah menghindari keburukan (mafsadat) lebih utama dari pada mengambil kebaikan (maslahat). Oleh karena itu, pandangan Islam akan positif kalau dunia kepariwisataan itu dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Islam akan berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuan baik untuk menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang dari kemauan syariat, maka hal itu ditolak. Sebab dalam Islam sesuatu dinilai baik (sesuai dengan prinsip Islam) apabila:

- a. Mengikuti atau sesuai dengan apa yang diatur oleh al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Sesuatu atau perbuatan yang secara tekstual tidak diatur oleh al-Qur'an dan Sunnah, tetapi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

²⁹ Syekh Ahmad bin Syekh Muhammad Zarga', *Syarah al-Qawaid al-Fiqhiyah*, cet II, (dar Qalam, Damascus, 1989 M), h. 205.

Pengelolaan pariwisata dalam konteks dunia modern pada hari ini kiranya dapat memadukan atau mengkombinasikan antara penerapan manajemen modern dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan batasan-batasan :

1. Tujuannya diarahkan untuk memperkuat iman dan memupuk akhlak.
2. Penyelenggaraannya tidak mempraktekkan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral.
3. Objek yang disuguhkan adalah kekayaan alam atau budaya yang mubah dan halal untuk diperlihatkan.
4. Sarana dan prasarana pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.
5. Pengelolaan objek-objek wisata seharusnya tidak merubah apalagi merusak fungsi-fungsi alam dan ekosistem yang ada.³⁰

Oleh karena itu menjadikan pariwisata sebagai sebuah usaha peningkatan ekonomi masyarakat atau sebagai salah satu penyumbang bagi pendapatan asli daerah diperbolehkan oleh Islam selama tidak melanggar batas halal-haram, maka semua komponen mulai dari pihak Pemerintah hingga lapisan masyarakat mesti memahami etika berwisata yang antara lain meliputi :

- a. Aktivitas bisnis (*muamalah madhiyah*) dalam mengelola objek pariwisata tidak dibenarkan menjalankan bisnis, objek wisata yang terdapat unsur judi (*maisir*), riba, dan *gharar* dan bisnis yang dilarang lainnya.

³⁰ *Ibid*, h.35

- b. Menyediakan fasilitas publik, sehingga kenyamanan wisatawan terjamin sedemikian rupa. Dengan demikian wisatawan tidak merasa takut dan khawatir meninggalkan kewajiban seperti sholat atau merasa takut terpaksa melanggar larangan seperti makanan yang tidak jelas haram-halalnya.
- c. Objek wisata yang ditawarkan adalah objek yang boleh dan layak untuk disaksikan.
- d. Pengelolaannya dikaitkan dengan kepentingan dakwah seperti peringatan atau himbauan yang religius pada tempat-tempat tertentu atau membuat brosur-brosur yang berisi penjelasan yang bernuansa agama.³¹

Di samping itu, pariwisata ternyata juga berperan di dalam mengembangkan semangat, rasa dan kesadaran keberagamaan (religiousness) manusia. Bahkan wisata di dalam Islam seperti telah disinggung di atas merupakan bagian tak terpisahkan dengan ibadah seperti ibadah haji yang melakukan prosesi dan safari suci Makkah, Arafah, Muzdalifah, Mina dan kembali ke Makkah. Ziarah ke kota dan masjid nabawi di Madinah dan tempat-tempat bersejarah lainnya di sekitar Makkah dan Madinah. Perkunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam, berziarah ke makam-makam para tokoh Islam yang mungkin berada pada wilayah yang jauh, yang mungkin berada di sebuah Negara di luar negaranya. Dengan ditetapkannya tuntutan pemenuhan rukun Haji yakni kewajiban melakukan perjalanan spiritual ke tanah suci Mekah bagi kaum

³¹ *Ibid*, h. 40

Muslim yang telah memenuhi syarat dan memenuhi ketentuan al-Quran. Ibadah haji merupakan berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain: wukuf, mabit, thawaf, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah swt dan mengharapkan ridho-Nya.³² Pariwisata yang menjadi rekomendasi oleh Islam adalah pariwisata yang berhubungan dengan spritualitas, berziarah, dan perkunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam, perkunjungan tentang kebesaran ciptaan Tuhan, seperti pemandangan alam, gunung berapi, danau dan sejenisnya. Islam dan kaum Muslim resisten terhadap segala jenis pariwisata yang bententangan dengan pelanggaran etika, dan moralitas Islam seperti misalnya; pariwisata pantai yang mengarah pada mempertontonkan pakaian minim dan lekuk badan, pariwisata cafe yang menjajakan minuman beralkohol yang kesemuanya itu di naziskan oleh etika Islam.³³ umat manusia, tidak datang begitu saja, namun Islam sebagai agama yang ada datang untuk memberikan kemaslahatan ruang dan waktu. Dalam ruang dan waktu, tentu ada jejak-jejak sejarahnya. Islam bukan agama buatan manusia, namun adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk kebahagiaan dunia dan akhirat Semua aturan, tuntunan terdapat dalam Alquran dan Hadis yang dijadikan pedoman inti dalam menapaki kehidupan

³² Abdul Djamil. *Tuntunan manasik haji dan Umrah*, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan haji dan Umrah, Jakarta, 2016, h. 189.

³³ Gusti Bagus Rai Utama, *Pariwisata dalam Pandangan Islam dan Muslim* (Online), tersedia di: <https://tourismbali.wordpress.com/2010/11/09/pariwisata-dalam-pandangan-islam-dan-muslim>. (12 Desember 2018).

Sebab itulah, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat ada tuntunan dan tuntutan yang harus dijalankan pan. Dalam rangka menjalankan ajaran agama, maka bagi pemeluknya berupaya hukum Islam bisa berjalan dan bahkan menjadi budaya suatu negara.³⁴

B. Macam-Macam Pariwisata

Pariwisata ada bermacam-macam:

- a. Pariwisata Lokal (Local Tourism). Pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
- b. Pariwisata Regional (Regional Tourism). Pariwisata yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkupnya lebih luas bila dibandingkan dengan local tourism, tetapi lebih sempit bila dibandingkan dengan national tourism.
- c. Pariwisata Nasional (National Tourism). Pariwisata Nasional dalam arti sempit Kegiatan pariwisata yang berkembang dalam wilayah suatu negara. Pengertian ini sama halnya dengan “pariwisata dalam negeri” atau domestic tourism, di mana titik beratnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara itu sendiri dan warga asing yang berdomisili di negara tersebut. Pariwisata Nasional dalam arti luas Kegiatan pariwisata yang berkembang dalam wilayah suatu negara, selain

³⁴ Khoiruddin Buzama, *Pemberlakuan Teori-Teori Hukum Islam di Indonesia*. Jurnal Al-Adalah, (2012), h. 467.

kegiatan domestic tourism juga dikembangkan foreign tourism, di mana di dalamnya termasuk in bound tourism dan out going tourism. Jadi, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri.

- d. Regional-International Tourism. Kegiatan Pariwisata yang berkembang di suatu wilayah international yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya pariwisata kawasan ASEAN, Timur Tengah, Asia Selatan, Eropa Barat, dan lain-lain.
- e. International Tourism. Kegiatan pariwisata yang berkembang di seluruh negara di dunia termasuk regional-international tourism dan national tourism.³⁵

C. Dasar Hukum Berpariwisata

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bepergian, bahkan salah satu ulama Islam yang cukup terkenal bernama Ibnu Batutah, adalah salah satu explorer ulung asal maroko yang dikenal baik didunia barat maupun islam. Dalam bahasa islam kita mengenal istilah hijrah, berpindahnya seseorang (baik secara temporer maupun permanen) dari suatu tempat ke tempat lainnya yang lebih baik, karena dalam hijrah setidaknya ada tiga manfaat. *Mendapatkan ilmu yang baru, mendapatkan saudara yang barudan terbukanya pintu rejeki.* Karena hakikatnya Allah SWT sengaja telah menciptakan manusia dengan

³⁵ Kanal, *Jenis dan Macam Pariwisata* (Online), tertsedia di: <https://kanal wisata. com /jenis-dan-macam-pariwisata>, (27 November 2018).

beragam suku dan budaya untuk saling mengenal, memahami budaya masing-masing untuk kemudian membuka pikirannya untuk kian bertakwa kepadaNya.

Dalam surat al- ankabut ayat 20 Allah SWT berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

“Katakanlah, berjalanlah di muka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”³⁶

Dalam surat diatas Allah SWT juga mengisyaratkan untuk berjalan dimuka bumi sebagai lahan yang telah Allah hamparkan bagi manusia untuk dijelajahi, dan dipelajari untuk kemudian diambil hikmahnya. Sehingga setiap muslim semakin dekat dengan keyakinanNya. Dan setiap non-muslim jadi tersadar dengan keagungan tuhan, lebih mengenal islam sebagai agama yang damai dan rohmatanlilalamin. Dalam al-Qur'an banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah :

a. Mengetahui Sang Pencipta dan Meningkatkan Nilai Spiritual

Tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata, yang merupakan tujuan paling utama, adalah untuk mengetahui Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Quran, Allah swt menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas

³⁶ Lajnan Pentashih Mushaf al-Qur'an, *Op. Cit*, h. 318.

bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Dalam Qs.

Ankabut (29) ayat 20, Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

“Katakanlah, berjalanlah di muka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”³⁷

Lebih jauh dari itu, bila kita memiliki tujuan yang maknawi, yaitu untuk mengenal berbagai ciptaan Allah SWT. Perjalanan wisata seperti ini bisa disebut sebagai wisata rohani, yang akan menerangi hati, membuka mata dan melepaskan jiwa dari belenggu tipu daya dunia. Penegasaan hal ini diperkuat firman Allah Swt dalam Qs. ar-Rum (30) ayat 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri)

³⁷ Ibid, h. 318

*dan Telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang Telah mereka makmurkan. dan Telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.*³⁸

Peran daerah dalam hal ini adalah meningkatkan dan menggali potensi wisata sejarah, seperti Masjid, Istana, dan peninggalan lainnya. Sehingga wisatawan tertarik mengunjunginya.

- b. Berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah

Tujuan lain pariwisata yang dianjurkan Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Dewasa ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari pariwisata. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat dan riwayat Islam menunjukkan pujian kepada usaha perkonomian yang sehat, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. al-Jumuah (62) ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

³⁸ Ibid, h. 323.

*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*³⁹

Pemberian motivasi seperti ini telah membuat kaum muslimin melakukan perjalanan ke berbagai penjuru dunia untuk berdagang mencari penghasilan, Yang menarik dari fenomena ini adalah bahwa melalui kegiatan perjalanan dagang ini pula Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Maka potensi-potensi daerah dalam menumbuhkan geliat usaha ekonomi masyarakat dikembangkan melalui program Pemerintah Daerah, dengan meningkatkan usaha kecil dan menengah serta membangun pusat-pusat industri yang layak dan cocok dengan pengembangan daerah.

c. Menambah Wawasan Keilmuan

Faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Sejak masa munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan pariwisata.

d. Mendapatkan Ketenangan Jiwa dan Kebersihan Hati

³⁹ *Ibid*, h. 442

Tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata, adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat.

Dalam berbagai riwayat Islam disebutkan bahwa mendapatkan kesenangan yang sehat dan bermanfaat bisa diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari negara ke negara lain. Menyaksikan berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir deras, mata air yang jernih, atau hutan-hutan yang hijau dan lautan yang penuh ombak, ini semua akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada sang khaliq.⁴⁰ Sebagaimana yang dijelaskan di atas, menciptakan bentuk pariwisata yang Islami pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktek-praktek pariwisata dengan aturan-aturan ajaran Islam. Sektor Pariwisata sebagai sebuah mu'amalah pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak ada praktek-praktek yang terlarang di dalamnya. Dalam kaedah fiqh disebutkan :

يُذَلُّ لَيْلٌ تَحْرِيْمَهَا

⁴⁰ Fajar Santoso, *Pariwisata dalam Pandangan Islam (Online)*, tersedia di: www.tabloid_info.sumenef.go.id/artikel/pariwisata dalam pandangan Islam, Fajar Santoso dan www.ranah-minang.com/artikel/potensi dan permasalahan dalam kebijakan industri pariwisata, (15 Nopember 2018).

Hukum asal dari aktivitas (yang bersifat) mu'amalah adalah mubah (boleh) sampai ada dalil yang mengharamkannya.⁴¹

Sebagai sebuah mu'amalah yang *mubah* (dibolehkan) maka sektor pariwisata sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi. Untuk maksud tersebut, maka diperlukan perhatian yang proporsional dalam hubungan agama dan kepariwisataan. Dan hal ini merupakan keharusan bagi Indonesia yang mempunyai filsafat hidup berbangsa bernegara berdasarkan Pancasila yang pada sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan diatas, maka pengelolaan pariwisata yang Islami perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai luhur agama menjadi amat penting sebagai motivator dan sumber nilai ideal dalam pengembangan kepariwisataan.
- b. Nilai-nilai ideal Islam tentang disiplin, kebersihan, kesantunan, kesabaran, keikhlasan dapat pula hendaknya menjadi rujukan bagi masyarakat.
- c. Para pekerja sektor wisata seperti sopir angkutan wisata, interpretor, pemandu wisata, travel agent, tour leader (pimpinan perjalanan) dan

⁴¹ Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 10.

pramuwisata lainnya padadasarnya merupakan representasi pencerminan apakah agama berperan terhadap pengembangan wisata yang ideal.

- d. Objek wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual yang biasa disebut wisata ziarah atau wisata budaya diharapkan semakin diperkaya di samping objek lainnya.
- e. Fasilitas, perlengkapan, peralatan, akomodasi dan konsumsi. Pada setiap tempat objek wisata hendaknya di samping dilengkapi dengan toko souvenir, toilet dan sebagainya, seharusnya disediakan tempat sholat atau tempat ibadah serta ketersediaan air untuk berwuduk yang bersih dan memadai.⁴²

D. Aturan Wisata dalam Islam

Dalam ajaran Islam yang bijaksana terdapat hukum yang mengatur dan mengarahkan agar wisata tetap menjaga maksud-maksud yang telah disebutkan tadi, jangan sampai keluar melewati batas, sehingga wisata menjadi sumber keburukan dan dampak negatif bagi masyarakat. Di antara hukum-hukum itu adalah:⁴³

1. Mengharamkan safar dengan maksud mengagungkan tempat tertentu kecuali tiga masjid. Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu sesungguhnya Nabi sallallahu'alai wa sallam bersabda:

⁴³ Tohir Bawazir, *Op. Cit*, h. 63.

الْحَرَامَ وَمَسْجِدِي هَذَا وَالْمَسْجِدَ

Tidak dibolehkan melakukan perjalanan kecuali ke tiga masjid, Masjidil Haram, Masjid Rasulullah sallallahu'alaihi wa saal dan Masjidil Aqsha." (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁴

Hadits ini menunjukkan akan haramnya promosi wisata yang dinamakan Wisata Religi ke selain tiga masjid, seperti ajakan mengajak wisata ziarah kubur, menyaksikan tempat-tempat peninggalan kuno, terutama peninggalan yang diagungkan manusia, sehingga mereka terjerumus dalam berbagai bentuk kesyirikan yang membinasakan. Dalam ajaran Islam tidak ada pengagungan pada tempat tertentu dengan menunaikan ibadah di dalamnya sehingga menjadi tempat yang diagungkan selain tiga tempat tadi. Maka tidak dibolehkan memulai perjalanan menuju tempat suci selain tiga tempat ini. Hal itu bukan berarti dilarang mengunjungi masjid-masjid yang ada di negara muslim, karena kunjungan kesana dibolehkan, bahkan dianjurkan. Kalau ada tujuan lain dalam safar, lalu diikuti dengan berkunjung ke (masjid), maka hal itu tidak mengapa. Bahkan terkadang diharuskan untuk menunaikan jum'at dan shalat berjamaah. Yang keharamannya lebih berat adalah apabila kunjungannya ke tempat-tempat suci agama lain. Seperti pergi mengunjungi Vatikan atau patung Budha atau lainnya yang serupa. Perjalanan jauh atau safar yang dilarang ialah safar untuk mencari berkah atau ibadah di tempat tertentu, yang semata-mata karena

⁴⁴ Tohir Bawazir, *Op. Cit*, h. 62.

tempat tersebut. Semua perjalanan yang dilakukan dengan niat tersebut adalah haram, kecuali ke Masjidil Haram, Masjid Nabawi atau Masjidil Aqsha. Sedangkan safar yang dilakukan tanpa niat ibadah di tempat tertentu tidaklah termasuk dalam hadits ini, akan tetapi hukumnya tergantung tujuan safar itu sendiri, sebab pada dasarnya safar adalah sesuatu yang dibolehkan dalam agama. Pariwisata dengan demikian mempunyai peranan yang amat luas di dalam kehidupan manusia. Akan tetapi wisata yang menyimpang dari norma ideal haruslah disingkirkan seperti wisata yang hanya menekan kepada sun, sand, sea, smile and sex (matahari, pasir pantai, laut, senyum dan seks) Wisata hiburan yang mengarah kepada eksplorasi dan eksploitasi seks dan wanita dan pria yang mengutamakan kesenangan fisik yang rendah bersifat hedonistik dan erotik untuk kepuasan lahiriah dan naluriah hewaniah, inilah yang menjadi malapetaka. Bila jeinis wisata ini yang berkembang, maka pada ujungnya akan membuahkan penyalahgunaan obat terlarang dan bahkan menjadi sarang berkembangnya HIV dan Aid.

2. Ada juga dalil yang mengharamkan wisata seorang muslim ke negara kafir secara umum. Karena berdampak buruk terhadap agama dan akhlak seorang muslim, akibat bercampur dengan kaum yang tidak mengindahkan agama dan akhlak. Khususnya apab ila tidak ada keperluan dalam safar tersebut seperti untuk berobat, berdagang atau semisalnya, kecuali Cuma sekedar bersenang senang dan rekreasi. Sesungguhnya Allah telah menjadikan negara muslim memiliki keindahan penciptaan-Nya, sehingga tidak perlu

pergi ke negara orang kafir. Syekh Shaleh Al-Fauzan hafizahullah berkata: “Tidak boleh Safar ke negara kafir, karena ada kekhawatiran terhadap akidah, akhlak, akibat bercampur dan menetap di tengah orang kafir di antara mereka. Akan tetapi kalau ada keperluan mendesak dan tujuan yang benar untuk safar ke negara mereka seperti safar untuk berobat yang tidak ada di negaranya atau safar untuk belajar yang tidak didapatkan di negara muslim atau safar untuk berdagang, kesemuanya ini adalah tujuan yang benar, maka dibolehkan safar ke negara kafir dengan syarat menjaga syiar keislaman dan memungkinkan melaksanakan agamanya di negeri mereka. Hendaklah seperlunya, lalu kembali ke negeri Islam. Adapun kalau safarnya hanya untuk wisata, maka tidak dibolehkan. Karena seorang muslim tidak membutuhkan hal itu serta tidak ada manfaat yang sama atau yang lebih kuat dibandingkan dengan bahaya dan kerusakan pada agama dan keyakinan.

Penegasan tentang masalah ini telah diuraikan dalam situs kami secara terperinci dan panjang lebar.

3. Tidak diragukan lagi bahwa ajaran Islam melarang wisata ke tempat-tempat rusak yang terdapat minuman keras, perzinahan, berbagai kemaksiatan seperti di pinggir pantai yang bebas dan acara-acara bebas dan tempat-tempat kemaksiatan. Atau juga diharamkan safar untuk mengadakan perayaan bid'ah. Karena seorang muslim diperintahkan untuk menjauhi kemaksiatan maka jangan terjermus (kedalamnya) dan jangan duduk dengan orang yang

melakukan itu. Para ulama dalam Al-Lajnah Ad-Daimah mengatakan: “Tidak diperkenankan bepergian ke tempat-tempat kerusakan untuk berwisata. Karena hal itu mengundang bahaya terhadap agama dan akhlak. Karena ajaran Islam datang untuk menutup peluang yang menjerumuskan kepada keburukan. Bagaimana dengan wisata yang menganjurkan kemaksiatan dan perilaku tercela, lalu kita ikut mengatur, mendukung dan menganjurkannya? Para ulama Al-Lajnah Ad-Daimah juga berkata: “Kalau wisata tersebut mengandung unsur memudahkan melakukan kemaksiatan dan kemunkaran serta mengajak kesana, maka tidak boleh bagi seorang muslim yang beriman kepada Allah dan hari Akhir membantu untuk melakukan kemaksiatan kepada Allah dan menyalahi perintahNya. Barangsiapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan mengganti yang lebih baik dari itu.

4. Adapun berkunjung ke bekas peninggalan umat terdahulu dan situs-situs kuno , jika itu adalah bekas tempat turunnya azab, atau tempat suatu kaum dibinasakan sebab kekufurannya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka tidak dibolehkan menjadikan tempat ini sebagai tempat wisata dan hiburan. Para Ulama dalam Al-Lajnah Ad-Daimah ditanya, ada di kota Al-Bada di provinsi Tabuk terdapat peninggalan kuno dan rumah-rumah yang diukir di gunung. Sebagian orang mengatakan bahwa itu adalah tempat tinggal kaum Nabi Syu'aib alaihis salam. Pertanyaannya adalah, apakah ada dalil bahwa ini adalah tempat tinggal kaum Syu'aib-alaihis salam atau tidak ada dalil

akan hal itu, dan apa hukum mengunjungi tempat purbakala itu bagi orang yang bermaksud untuk sekedar melihat-lihat dan bagi yang bermaksud mengambil pelajaran dan nasehat? Mereka menjawab: “Menurut ahli sejarah dikenal bahwa tempat tinggal bangsa Madyan yang diutus kepada mereka Nabiyyullah Syu’aib alaihis shalatu was salam berada di arah barat daya Jazirah Arab yang sekarang dinamakan Al-Bada dan sekitarnya. Wallahu’alam akan kebenarannya. Jika itu benar, maka tidak diperkenankan berkunjung ke tempat ini dengan tujuan sekedar melihat-lihat. Ibnu Qayyim rahimahullah berkomentar ketika menjelaskan manfaat dan hukum yang diambil dari peristiwa perang Tabuk, di antaranya adalah barangsiapa yang melewati di tempat mereka yang Allah murkai dan turunkan azab, tidak sepatutnya dia memasukinya dan menetap di dalamnya, tetapi hendaknya dia mempercepat jalannya dan menutup wajahnya hingga lewat. Tidak boleh memasukinya kecuali dalam kondisi menangis dan mengambil pelajaran. Dengan landasan ini, Nabi sallallahu’alaihi wa sallam menyegerakan jalan di wadi (sungai) Muhassir antara Mina dan Muzdalifah, karena di tempat itu Allah membinasakan pasukan gajah dan orang-orangnya

5. Tidak dibolehkan juga wanita bepergian tanpa mahram. Para ulama telah memberikan fatwa haramnya wanita pergi haji atau umrah tanpa mahram. Bagaimana dengan safar untuk wisata yang di dalamnya banyak tasahul (mempermudah masalah) dan campur baur yang diharamkan.

6. Adapun mengatur wisata untuk orang kafir di negara Islam, asalnya dibolehkan. Wisatawan kafir kalau diizinkan oleh pemerintahan Islam untuk masuk maka diberi keamanan sampai keluar. Akan tetapi keberadaannya di negara Islam harus terikat dan menghormati agama Islam, akhlak umat Islam dan kebudayaannya. Dia pun di larang mendakwahkan agamanya dan tidak menuduh Islam dengan batil. Mereka juga tidak boleh keluar kecuali dengan penampilan sopan dan memakai pakaian yang sesuai untuk negara Islam, bukan dengan pakaian yang biasa dia pakai di negaranya dengan terbuka dan tanpa baju. Mereka juga bukan sebagai mata-mata atau spionase untuk negaranya. Yang terakhir tidak diperbolehkan berkunjung ke dua tempat suci; Mekkah dan Madinah.⁴⁵

⁴⁵Dewie Upw. *Pariwisata Dalam Agama Islam*, (Online), tersedia di: <http://dewieupw1a.blogspot.com/2014/12/pariwisata-dalam-agama-islam.html>. Diakses pada (11 Desember 2018).

BAB III **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata.

Pemerintah Daerah adalah Pemerintahan Kabupaten Lampung Barat. Kabupaten Lampung Barat saat ini memiliki potensi wisata yang cukup besar. Berdasarkan pengamatan, Kabupaten Lampung Barat sebagai besar wilayahnya tumbuh kawasan pemukiman berskala besar yang konsekuensi logisnya pemerintah daerah dituntut untuk dapat menyediakan fungsi-fungsi pelayanan masyarakat yang bersifat rekreatif. Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Lampung Barat juga diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global serta mampu menjalankan ketentuan kepariwisataan internasional dan kode etik pariwisata global. Peraturan Daerah No 2 tahun 2016 yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat yang ditetapkan pada tanggal 27 November 2017 merupakan peraturan yang mengatur tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata daerah (RIPPDA). Adapun tujuan dan Konsep pembangunan Peraturan daerah dalam:⁴⁶

Tujuan RIPPDA adalah :

⁴⁶ Peraturan daerah Kabupaten lampung Barat No 2 Tahun 2016, h. 2.

1. Mengintegrasikan pembangunan kawasan pariwisata Daerah dengan arahan tata ruang dan pembangunan infrastruktur daerah dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat dan wisatawan.
2. Menerapkan prinsip berwawasan lingkungan dalam perencanaan produk pariwisata.
3. Memantapkan potensi alam dan budaya masyarakat sebagai identitas pariwisata daerah.
4. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang terpadu, beretika, informatif, dan komunikatif sehingga mampu memperkuat citra daerah sebagai kabupaten kreatif.
5. Memperkuat sistem industri pariwisata daerah melalui pembangunan keterkaitan dengan industri kreatif masyarakat.
6. Membangun sistem kelembagaan pemerintah, industri pariwisata, maupun masyarakat yang secara mandiri mampu mengendalikan pembangunan pariwisata, sekaligus menarik minat investor untuk mengembangkan produk pariwisata yang ramah lingkungan dan mengembangkan struktur pemerintah dan sistem pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berbudaya dalam mendorong industri pariwisata untuk mengembangkan pariwisata kreatif dan berwawasan lingkungan.

Konsep pembangunan pariwisata di daerah adalah:

- a. Pembangunan berkelanjutan
- b. Perwilayahan dan klaster pembangunan

- c. Pendekatan kesesuaian produk pasar
- d. Manajemen strategis
- e. Sinergi *stakeholders* dan
- f. Pelestarian lingkungan.

Konsep pembangunan berkelanjutan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 7 huruf a adalah pembangunan objek wisata yang mengoptimalkan manfaat dan keselarasan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara terus menerus.

Konsep perwilayahan dan klaster pembangunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b mencakup aspek:

- 1) Fungsi Wilayah
- 2) Perspektif Tata Ruang Wilayah

Konsep pendekatan kesesuaian produk pasar sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 7 huruf c ditujukan untuk mengembangkan kepariwisataan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang ada.

Konsep manajemen strategis sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 7 huruf d merupakan sistem dan mekanisme yang dirancang untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategis pembangunan pariwisata.

Konsep sinergi *stakeholders* sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 7 huruf e merupakan suatu keselarasan sistem dan hubungan antar pemangku

kepentingan pariwisata (*stakeholders*) terkait agar tercipta situasi yang kondusif bagi pembangunan pariwisata.

Konsep pelestarian lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada dalam Pasal 7 huruf f harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan semua produk wisata yang dihasilkan harus ramah lingkungan, sehingga lingkungan aslinya tetap lestari.⁴⁷

Adapun peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kepariwisataan adalah untuk melaksanakan ketentuan pasal 9 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2016.

- a) Pasal 18 ayat (6) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat (Lembaran Negara Tahun 1991 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3452)
- c) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 23), Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700)

⁴⁷ Peraturan daerah Kabupaten lampung Barat No 2 Tahun 2016. *Tujuan Dan Konsep Pembangunan*, Pasal 6, 7, 8, 9., 10, 11, 12, 13, h.4.

- d) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4725)
- e) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4966)
- f) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679)
- g) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262)
- h) Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung.

Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas Kabupaten Lampung Barat sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Daerah

Kabupaten Lampung Barat Nomor 3 Tahun 2014.⁴⁸ Kepariwisata merupakan satu pokok persoalan di daerah Lampung Barat dan sangat perlu dikembangkan oleh pemerintah Lampung Barat, karena sektor ini sangat memiliki dampak jelas kedepan di Kabupaten Lampung Barat, peneliti berpendapat sektor pariwisata tidak bisa dianggap sepele dan sebelah mata oleh pemerintah, karena sektor ini jelas menghasilkan PAD dan merupakan sumber yang tak pernah akan habis atau berkurang dan bahkan bertambah luas dan maju, semakin maju pada sektor pariwisata, maka akan lebih maju pula kekuatan daerah dan masyarakatnya. Dengan adanya Perda No 2 Tahun 2016 pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata memegang peranan penting untuk pengembangan wilayah, melalui pengembangan kawasan andalan yang terdapat di Lampung Barat, secara internal pengembangan pariwisata ini diharapkan turut menyumbang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan secara eksternal diharapkan mampu menjadi sektor utama yang memberikan pemerataan kesejahteraan pada wilayah sekitarnya.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat yang beribu Kota Liwa, secara administratif meliputi 15 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 131 Pekon, dengan luas wilayah 2.141,57 km² atau 6,05% dari luas wilayah Provinsi Lampung. Sedangkan secara topografi Kabupaten Lampung Barat terbagi menjadi dua yaitu daerah berbukit dengan

⁴⁸ Peraturan daerah Kabupaten Lampung Barat No 2 Tahun 2016. *Ibid.* h. 1

ketinggian 600 s/d 1000m dari permukaan laut meliputi sebagian besar kecamatan Belalau, Sekincau dan lainnya. Sebagian besar wilayah Lampung Barat berlereng miring sampai sangat terjal sebesar 70% dari seluruh luasan wilayah Lampung Barat. Kemudian secara iklim kabupaten Lampung Barat dipengaruhi keadaan alamnya yang dilewati oleh jalur pegunungan Bukit Barisan. Kabupaten memiliki tipe iklim B yang memiliki jumlah bulan basah 7-9 Bulan. Curah hujan di daerah ini berkisar antara 2500 s/d 3000 mm/Tahun atau 140 s/d 221 mm/Bulan. Secara umum kabupaten Lampung Barat beriklim tropis humid dengan angin laut lembab bertiup pada Samudra Hindia dengan 2 angin atau musim setiap Tahunnya.⁴⁹ Pertanian, perkebunan dan perikanan merupakan mata pencaharian utama penduduk Lampung Barat yang berjumlah 293.105 jiwa.⁵⁰ Lampung Barat disebut juga masyarakat Lampung Saibatin adalah pemilik adat dan masyarakat adatnya, pemilik wilayah dan hak ulayatnya. Masyarakat Lampung Barat memiliki tata kehidupan dengan sistem patrilineal, dimana harta, pustaka, gelar dan nama suku diturunkan menurut garis Ayah / Bapak. Suku bangsa aslu yang mendiami wilayah Kabupaten Lampung Barat merupakan keturunan dari kerajaan Sekala Berhak.⁵¹ Objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat secara umum dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu objek wisata yaitu objek wisata alam dan buatan. Objek wisata alam yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat berjumlah 5 objek, yaitu Danau Ranau di Kecamatan Lumbok Seminung, Danau Suoh di Kecamatan Suoh dan Bandar Negeri Suoh, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

⁴⁹ Humas dan Protokol Setda, *Selayang Pandang Kabupaten Lampung Barat*, (Liwa: Lampung Barat, 2017), h. 8.

⁵⁰ *Ibid*, h. 9

⁵¹ Arif N, Endang GC, dkk, *Pesona Bumi Sekala Brak*, (Liwa: Protokol Lambar, 2015), h. 6.

(TNBBS) di Kecamatan Balik Bukit, Gunung Pesagi di Kecamatan Balik Bukit dan Arung Jeram Way Besai di Kecamatan Sumber Jaya. Objek wisata buatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat terdapat 2 buah yaitu Situs Megalitik di Kecamatan Kebun Tebu dan Desa Wisata Pekon Hujung di Kecamatan Belalau.

2. Wilayah Administratif Kabupaten Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat terbentuk melalui Undang-undang No 6 Tahun 1991 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara dengan ibu kota Liwa. Dengan luas wilayah lebih kurang 3.368,14 km² Setelah pemekaran Kabupaten Pesisir Barat atau 10,6 % dari luas wilayah Provinsi Lampung dan mempunyai garis pantai sepanjang 260 km. Lampung Barat terletak pada koordinat 40,47',16" - 5° 56' 42" lintang selatan dan 103° 35' 08" - 104° 33' 51" Bujur Timur.

3. Letak Geografis Kabupaten Lampung Barat

Wilayah Lampung Barat berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara: Kab. Ogan Komering Ulu Selatan (Provinsi Sumatera Selatan),
- b. Sebelah Selatan: Kab. Pesisir Barat dan Kab. Tanggamus,
- c. Sebelah Barat: Kab. Pesisir Barat,
- d. Sebelah Timur: Kab. Lampung Utara, Kab. Way Kanan, dan Kab. Tanggamus.

4. Visi dan Misi Kabupaten Lampung Barat

- a. Visi

Lampung Barat sejahtera dan berdaya saing berlandaskan iman dan taqwa

Untuk memahami Visi Pembangunan tersebut diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sejahtera: terwujudnya peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat, melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada keunggulan kekayaan.
- 2) Sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, dan kebudayaan daerah.
- 3) Berdaya Saing: terwujudnya peningkatan kemampuan dan keunggulan daerah.
- 4) Iman dan Taqwa: terwujudnya masyarakat yang memiliki keshalehan hidup (taat kepada Tuhan dalam arti mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya) serta meningkatnya kerukunan hidup antar umatberagama

b. Misi

Misi pembangunan Kabupaten Lampung Barat dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, yaitu:

Meningkatkan kualitas kehidupan yang agamis, harmonis, kesetaraan gender dan mengembangkan kebudayaan daerah.

- 1) Mengembangkan perekonomian daerah berbasis pertanian, kepariwisataan, inovasi teknologi, dengan fokus utama pemberdayaan ekonomi kerakyatan, pengelolaan dan pelestarian sumberdaya alam serta energi baru dan

- 2) terbaru yang berwawasan lingkungan.
- 3) Meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan iptek, kepemudaan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Meningkatkan daya dukung infrastruktur, tata ruang dan penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- 5) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, demokratis dan berkeadilan.⁵²

C. Potensi pariwisata Kabupaten Lampung Barat

1. Potensi Kesenian

a. Festival Skala Brak

Festival Skala Brak merupakan rangkaian kegiatan kepariwisataan berupa ajang menggali kreatifitas budaya dan mempromosikan objek wisata yang ada di Lampung Barat. Kegiatan Festival Skala Brak menjadi salah satu program unggulan dinas pada tahun 2014, dan merupakan tahun pertama penyelenggaraan event Festival Skala Brak, direncanakan pelaksanaannya pada bulan September sebagai core event Perayaan HUT Lampung Barat. Event ini sebagai pengganti dari event Festival Teluk Stabas yang sebelumnya merupakan event unggulan Lampung Barat, tetapi setelah terbentuknya DOB Pesisir Barat menjadi kegiatan Pesisir Barat. Diharapkan pengemasan dari berbagai ajang perlombaan yang diadakan, mampu menjadikan event Festival Skala Brak ini masuk terdaftar dalam

⁵² Humas dan Protokol Setda, *Op. Cit.* h. 6.

Kalender Event Kepariwisata Nasional dan Internasional. Rangkaian kegiatan perlombaan yang akan diadakan berupa:

- 1) Lomba Tari Kreasi
- 2) Lomba Lagu Daerah Lampung
- 3) Lomba Kesenian Tradisional Lampung
- 4) Lomba Arung Jeram
- 5) Lomba Jelajah Wisata Gunung Pesagi

b. Pesta Budaya Sekura Cakak Buah

Pesta Sekura merupakan pesta toppeng yang diadakan 3 hari setelah hari Raya Idul Fitri, dimulai sejak jam 09.00 hingga berakhir pada sore hari. Keunikan dari pesta Sekura ini adalah acara panjat pinang yang berhadiahkan berbagai barang yang digantung dipuncak batang pinang, para pemanjatnya terdiri atas beberapa orang pria (Kelompok), dan para pemanjat tersebut memakai topeng serta dengan berbagai busana yang unik.⁵³

Jika kita berbicara mengenai keindahan wisata alam dan dengan banyak potensi yang ada, maka bisa dikatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi tak terbatas. Hal ini dikarenakan ada banyak sekali destinasi tempat wisata di Indonesia yang memiliki keindahan alam. Apalagi bisa dikatakan bahwa setiap daerah yang ada di Indonesia ini selalu memiliki potensi-potensi wisata yang tersembunyi.

⁵³ Humas dan Protokol Setda, *Op. Cit.* h.36.

Diakui atau tidak ada banyak sekali tempat wisata alam Indonesia yang tersembunyi. Hal ini lah yang membuat banyak potensi wisata Indonesia bisa dikatakan tidak terbatas. Salah satu daerah yang bisa dikatakan memiliki potensi tempat wisata yang sangat bagus adalah Lampung barat. Ada banyak sekali destinasi wisata di Lampung barat yang bisa menjadi salah satu destinasi wisata berlibur. Kali ini kita akan membahas mengenai beberapa destinasi wisata di Lampung Barat yang cukup unik dan menarik. Lokasi wisata yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah tujuan wisata saat musim libur tiba. Ada beberapa lokasi wisata yang bisa kita kunjungi, seperti

- 1) Gunung Seminung, tempat wisata di Lampung Barat yang berlokasi di Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, dan berbatasan dengan Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, ini memang sebuah tempat wisata yang cukup menarik untuk di kunjungi. sebagai salah satu negara yang memiliki wisata alam terbaik dunia, maka tak mengherankan jika kawasan wisata alam di Indonesia memang lebih banyak. Salah destinasi wisata alam yang ada di Indonensia ini, telah menjadi bagian dari kawasan tempat wisata di Lampung Barat. Gunung Seminung merupakan salah satu kawasan yang cukup unik dan menyenangkan untuk kita daki. Pengunjung yang datang ke kawasan gunung ini bisa dikatakan tak pernah sepi, apalagi jika saat

musim libur tiba, maka pengunjung yang datang ke kawasan ini akan bertambah banyak. Mereka yang datang ke kawasan gunung ini sendiri tak hanya terbatas pada wisatawan yang berasal dari Lampung Barat saja. Namun, mereka yang datang ke lokasi ini juga berasal dari kawasan di luar Lampung Barat. Ada kepercayaan dari beberapa suku setempat, bahwa Gunung Seminung ini merupakan asal muasal dari nenek moyang mereka. Sehingga bisa dikatakan bahwa posisi dari gunung ini sendiri cukup terbilang dikeramatkan oleh beberapa suku setempat. Gunung yang memiliki ketinggian 1881 mdpl ini memang bisa dikatakan tidak seterkenal beberapa gunung terindah di Indonesia. Namun, kalian jangan menyepelekan gunung yang satu, gunung ini juga memiliki keindahan yang tak kalah jika dibandingkan dengan keindahan gunung yang lain. Jika kalian sudah mencapai puncak, maka keindahan alamnya yang eksotis akan memanjakan mata kita.

- 2) Danau Ranau, tempat wisata di Lampung barat ini merupakan salah satu kawasan yang cukup unik dan menarik. Hal ini dikarenakan kawasan wisata yang satu ini menjadi lokasi wisata dari dua propinsi. Selain menjadi lokasi wisata di Lampung Barat, kawasan ini juga menjadi salah satu destinasi wisata di Sumatera Selatan. Hal ini karena memang letak dari danau ini yang tepat berada di perbatasan kedua propinsi. Sebagai salah satu danau terbaik di Indonesia,

memang pemandangan dari danau ranau ini tak perlu kita ragukan lagi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan dari Danau yang satu ini. Perlu untuk kalian ketahui bahwa, danau yang satu ini merupakan danau terbesar kedua yang ada di Pulau Sumatra, setelah Danau Toba. Jika kalian mendaki gunung seminung, maka kalian akan dapat melihat keindahan danau ranau ini dari puncak gunung. Salah satu waktu yang cukup pas untuk menikmati keindahan danau yang satu ini adalah saat matahari tenggelam. Cahaya matahari yang dipantulkan permukaan danau akan membuat danau seakan berwarna keemasan yang cantik dan mempesona.

- 3) Bukit Mandiingin Tempat wisata di Lampung Barat yang satu ini pastinya akan sanggup untuk membuat adrenalin kalian terpacu dengan kencang. Apalagi jika kalian menyenangi kegiatan yang ekstrim dan menantang adrenalin, maka Bukit Mandiingin ini merupakan salah satu destinasi yang cukup menegangkan. Bukit yang memiliki ketinggian 400 meter dari permukaan laut ini merupakan salah satu spot wisata ekstrim di Indonesia. Salah satu kegiatan yang bisa kita lakukan di lokasi ini adalah kegiatan paralayang. Bagi kalian yang memang sedang berencana untuk datang ke Lampung, maka tak ada salahnya untuk berkunjung ke bukit yang satu ini. Kalian bisa menggunakan paralayang untuk menikmati sisi lain keindahan

Lampung Barat. Menikmati keindahan dari ketinggian sembari terbang bebas pastinya akan memberikan pengalaman tersendiri. Namun, jika kalian takut untuk terbang sendiri, maka kalian bisa terbang bersama dengan instruktur yang lebih berpengalaman. Dari ketinggian kalian bisa menikmati berbagai spot tempat wisata di Lampung Barat, mulai dari danau Ranau hingga beragam wisata kota yang pastinya akan sangat menyenangkan.

- 4) Desa Pekon Hujung Destinasi desa wisata kini mulai banyak bermunculan di Indonesia, pada dasarnya konsep desa wisata merupakan bagian dari destinasi ekowisata di Indonesia. Hal ini karena konsep yang selalu dibawa oleh desa wisata pasti akan menghubungkan para wisatawan dengan kegiatan edukasi dan sosial kebudayaan masyarakat. Mungkin selama ini kita hanya mengetahui beberapa destinasi desa wisata yang cukup terkenal, seperti desa wisata brayut, desa wisata panglipuran, desa wisata kasongan, dan beberapa desa wisata yang lain. Namun, siapa yang menyangka bahwa di lampung Barat juga ada sebuah destinasi desa wisata yang cukup mengasyikan. Nama desa wisata tersebut adalah Pekon Hujung. Desa wisata ini memiliki keindahan alam yang pastinya tak kalah dengan destinasi desa wisata yang lain. Apalagi suasana di kawasan desa ini masih benar-benar asri dengan keindahan alam yang sangat memukau. Kita masih bisa menemukan deretan rumah-

rumah tradisional khas Lampung barat. Selain bisa menjadi destinasi desa wisata, kawasan ini juga bisa menjadi salah satu destinasi wisata budaya di Indonesia yang cukup terkenal. Jika kalian mencari ketenangan dan kenyamanan selama berlibur untuk menghilangkan penat, maka kawasan ini adalah salah satu pilihannya, dijamin tak akan kecewa. Selain tempat yang disebutkan di atas masih ada beberapa kawasan wisata. Rincian kawasan prioritas pembangunan pariwisata daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan Daerah seperti:⁵⁴

Tabel 1.
Kawasan Strategis Pembangunan Pariwisata Daerah Lampung Barat

No	Kawasan Prioritas Pembangunan Pariwisata	Nama Objek Wisata	Lokasi
I	Kawasan Objek Wisata Alam	-	-
	Kawasan Gunung Pesagi dan Sekitar	Gunung Pesagi	Kecamatan Belalau
II	Kawasan Objek Ekowisata :	-	-
	a. Kawasan Kebun Raya Liwa dan sekitarnya	Kebun Raya Liwa	Pekon Kubu perahu Kec Balik Bukit
	b. Kawasan TNBBS dan sekitarnya	1. TNBBS Souh :	Kubu Perahu
		Air Terjun Spapa Kiri	
		Air Terjun Spapa Kanan	
		2. TNBBS Souh :	Pekon Sukamarga Kec Suoh
		Danau Asam	Suka Marga, Kec. Suoh
		Danau Minyak	
		Danau Lebar	

⁵⁴ Dony Dwi Prasetya, Tempat Wisata di Lampung Barat (Online), tersedia di: <https://tempatwisataunik.com/wisata-indonesia/lampung/tempat-wisata-di-lampung-barat> wisata Indonesia lampung (12 Desember 2018).

		Letusan Panas Bumi	
		3. TNBBS Sekincau	
		Danau Tapir	Kec.Sekincau
		Air Panas	
	c. Kawasan Rest Area dan sekitar	Rest Area	Pekon Sindang Pagar Kec. SumberJaya
III	Kawasan Objek Wisata Tirta :		
	a. Kawasan Danau Ranau dan Sekitar	Danau Ranau	
		Air Panas	Keagungan, Kec.Lumbok
		Seminung Lumbok Resort dan	
		Desa Wisata Keagungan	
	b. Kawasan Ham Tebiu dan Sekitar	Taman Kota Ham Tebiu	Liwa kec Balik Bukit
	c. Kawasan Arung Jeram Way Besai	Arung Jeram Way Besai	Sukajaya Kec. Sumberjaya
IV	Kawasan Objek Wisata Budaya & Sejarah	-	-
	a. Kawasan Situs Purbakala Batu Brak	Situs Purbakala Batu Brak	Pekon Purajaya Kec. Tebu
	b. Event Kepariwisataaan	Situs Purbakala Batu Brak	
		Festival Skala Brak	
		Sakura Cakak Buah	Kab Lampung Barat
		Pentas Seni	
		Pagelaran Adat	
	c. Kawasan Rumah Adat	Rumah Adat Paksi Buay Nyerupa	Pekon Tanjung Raya, Kec Sukau
		Rumah adat Paksi Buay Pernong	Pekon Balak, Kec. Batu Brak
	Tradisional dan sekitarnya	Rumah Adat Paksi Buay Bejalan Diway	Pekon Kembahang
		Rumah Adat Paksi Buay Belunguh	Pekon Kenali, Kec. Belalau
	d. Kawasan Rumah Tradisional	Rumah Tradisional	Pekon Hujung Kec. Belalau

Pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Pesisir Barat membawa perubahan terhadap strategi pengembangan kepariwisataan di Lampung Barat. Jika sebelumnya wisata bahari menjadi salah satu andalan untuk mendatangkan wisatawan, baik asing maupun domestik, saat ini Pemkab

Lampung Barat terus berupaya menggali potensi wisata budaya dan wisata alam yang diharapkan nantinya bisa menjadi daya tarik wisatawan. Saat ini di Lampung Barat terdapat 24 objek wisata.

Pengembangan kawasan wisata budaya dan wisata alam yang saat ini terus digalakkan oleh pihaknya diantaranya: pengembangan Desa Wisata Hujung dan Desa Wisata Lumbok, situs Batu Brak, situs prasejarah di Sumber Jaya, air terjun Sepapa Kiri, Lembah Suoh, arung jeram Way Besai, Pesta Budaya Sekura, dan KWT Lumbok Ranau.

Objek-objek wisata tersebut memiliki daya tarik masing-masing. Misalnya di Pekon Hujung Belalau, wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan rumah dengan arsitektur tradisional, melakukan penelitian Antropologi, dan mendaki gunung. Atau bagi mereka yang ingin melakukan jungle tracking dan bird watching dapat melakukannya di Kawasan TNBBS Kubu Perahu.

Tabel II.
Kawasan Prioritas Pembangunan Pariwisata Daerah

No	Kawasan Prioritas	Nama Objek Wisata	Lokasi
	Pembangunan Pariwisata		
I	Kawasan Objek Wisata Alam :	-	Kecamatan Belalau
	Kawasan Gunung Pesagi dan Sekitarnya	Gunung Pesagi	
II	Kawasan Objek Ekowisata :	-	-
	a. Kawasan Kebun Raya Liwa dan sekitarnya	Kebun Raya Liwa	Pekon Kubu perahu
	b. Kawasan TNBBS dan sekitarnya	1. TNBBS Kubu perahu :	
		- Air Terjun Spapa Kiri	
		- Air Terjun Spapa Kanan	
		2. TNBBS Souh :	Pekon Sukamarga Kec Suoh
		- Danau Asam	

		- Danau Minyak	
		- Danau Lebar	
		- Letusan Panas Bumi	
		3.TNBBS Sekincau	
		- Danau Tapir	Kec.Sekincau
		- Air Panas	
	c. Kawasan Rest Area dan Sekitarnya	Rest Area	Pekon Sindang Pagar Kec. SumberJaya
III	Kawasan Objek Wisata Tirta :	-	-
	a. Kawasan Danau Ranau dan Sekitar	Danau Ranau	
		Air Panas	
		Seminung Lumbok Resort dan Sekitarnya	Keagungan, Kec.Lumbok
		Desa Wisata Keagungan	
	b. Kawasan Ham Tebiu dan	Taman Kota Ham Tebiu	Liwa kec Balik Bukit
	c. Kawasan Arung Jeram Way Besai	Arung Jeram Way Besai	
		Situs Purbakala Batu Brak	Sukajaya Kec. Sumberjaya
IV	Kawasan Objek Wisata Budaya dan Sejarah	-	-
	a. Kawasan Situs Purbakala Batu Brak dan sekitar	Situs Purbakala Batu Brak	Pekon Purajaya Kec Tebu
		Festival Skala Brak	
	b. Event Kepariwisataaan	Sakura Cakak Buah	
		Pentas Seni	Kab Lampung Barat
		Pagelaran Adat	
	c.Kawasan Rumah Adat Tradisional dan sekitarnya	Rumah Adat Paksi Buay Nyerupa	Pekon Tanjung Raya, Kec. Sukau
		Rumah adat Paksi Buay Pernong	Pekon Balak, Kec. Batu Brak
		Rumah Adat Paksi Buay Bejalan Diway	Pekon Kembahang
		Rumah Adat Paksi Buay Belunguh	Pekon Kenali, Kec. Belalau
	d. Kawasan Rumah Tradisional	Rumah Tradisional	Pekon Hujung Kec. Belalau

Setiap lokasi tersebut pastinya akan dapat membuat suasana liburan kalian menjadi lebih. Jangan lupa untuk tetap ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan yang ada. Semoga menyenangkan.

Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) unsur Pelaksana Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Untuk melaksanakan tugas tersebut diatas Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Lampung Barat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Perumusan kebijakan teknis di bidang pemuda, olahraga, pariwisata, dan kebudayaan.
- b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pemuda, olahraga, pariwisata, dan kebudayaan.
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pemuda, olahraga, pariwisata, dan kebudayaan.
- d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati di bidang pemuda, olahraga, pariwisata, dan kebudayaan
- e) Pelayanan Administratif adalah pelayanan berupa penyediaan berbagai bentuk dokumen yang dibutuhkan oleh publik.

Visi Dinas pemuda, olahraga, pariwisata, dan kebudayaan Kabupaten Lampung Barat sesuai Renstra Dinas dan selaras dengan RPJMD Kabupaten Lampung Barat Tahun adalah Pemuda dan olah Raga Berprestasi, Pariwisata

berdaya saing Berbasis Potensi Alam, Seni dan Kearifan Budaya Lokal Pokok-pokok rumusan visi tersebut diatas yang akan menjadi fokus utama dalam pembangunan jangka menengah Dinas Poraparbud Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Pemuda terwujudnya pemuda Lampung Barat yang mampu berkompetisi dan berprestasi.
- 2) Olahraga berprestasi: menjadikan olahraga yang dikelola secara profesional agar mampu berkompetisi dengan tujuan memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang Olahraga.
- 3) Pariwisata berdaya saing: menjadikan Lampung Barat sebagai daerah tujuan wisata yang unggul, dalam hal daya tariknya (baik alam , maupun seni budaya, buatan). Penyediaan fasilitas yang berkualitas dan berdampak minimal terhadap lingkungan, sehingga menciptakan aktivitas wisata yang berkualitas.
- 4) Potensi alam: Menjadikan segala sumber daya alam yang ada di Kabupaten Lampung Barat sebagai asset wisata yang dapat dikembangkan.
- 5) Seni dan kearifan budaya lokal: terwujudnya peningkatan kualitas perlindungan.

Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Barat dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dibantu oleh seorang Sekretaris Dinas dan 4 (empat) Kepala Bidang. Berikut adalah susunan organisasi

Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Barat:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretariat, Mempunyai tugas mengkoordinasikan dan menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan, pengelolaan keuangan dan pelayanan administrasi pada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan serta melakukan penyusunan program, evaluasi dan pelaporan. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud, sekretariat Dinas mempunyai fungsi:
 - a) Pelaksanaan koordinasi dalam penyusunan rencana dan program kerja di lingkungan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan.
 - b) Pelaksanaan tugas administrasi umum dan administrasi kepegawaian, perlengkapan, keuangan, kearsipan dan kerumah tanggaan.
 - c) Pelayanan administrasi, dan
 - d) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan di lingkup Sekretariat dan lingkup Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan. Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Kesekretariatan dibantu oleh :
 - 1) Sub Bagian Perencanaan
 - 2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dan
 - 3) Sub Bagian Keuangan

1. Bidang Pariwisata

Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan, membina dan mengkoordinasikan serta menyelenggarakan sebagian tugas Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan di bidang Pariwisata. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bidang pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Penyiapan rumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata
- b. Penyusunan rencana dan program kerja di bidang pariwisata
- c. Pelaksanaan dan pengkoordinasian kegiatan di bidang pariwisata dan
- d. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan di bidang pariwisata.⁵⁵

Strategi Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata, dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Barat Bagaimanakah strategi Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata, dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Lumbok Ranau untuk memaksimalkan PAD yang sesuai dengan pesona pariwisata seperti:

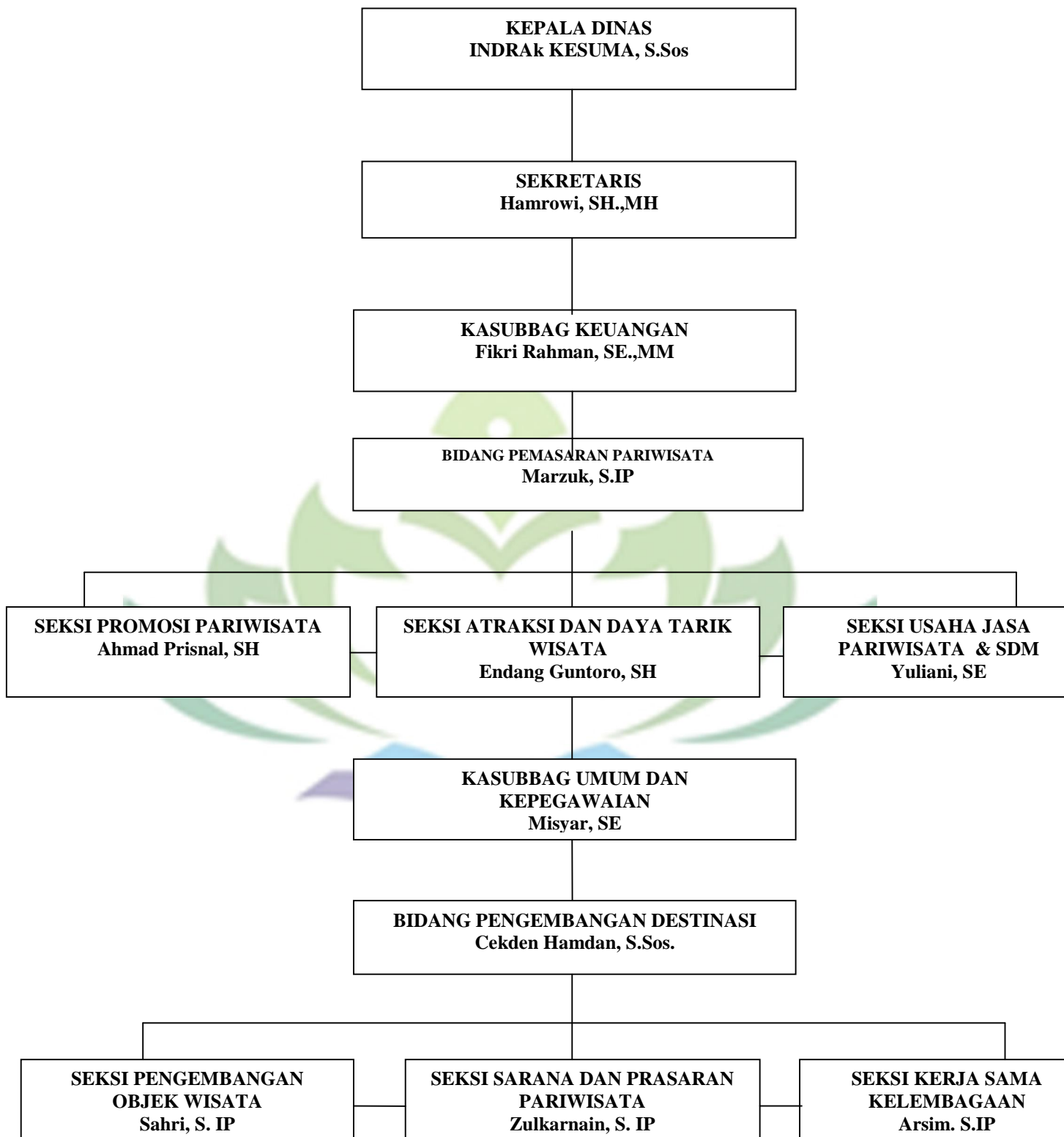
- 1) Strength (kekuatan) yaitu menganalisis berbagai kekuatan yang ada di Lumbok Ranau
- 2) seperti kekayaan alam yang ada di Kabupaten Lampung Barat serta kultur budaya masyarakat masih kental di anut oleh masyarakat setempat yang menjadikan Lumbok Ranau menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

⁵⁵ G. Liansie, *Pengembangan Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat* (Online), tersedia di: Strategi Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Pariwisata Lumbok Ranau Untuk Memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat. <http://digilib.unila> (8 Desember 2018).

- 3) Weakness (kelemahan) yaitu menganalisis berbagai kelemahan yang ada di Lumbok Ranau seperti minimnya transportasi menuju objek wisata tersebut, akses jalan yang belum merata serta masih minimnya sarana dan prasarana serta minimnya akses media informasi di Kabupaten Lampung Barat.
- 4) Opportunities (kesempatan) yaitu menganalisis berbagai peluang yang dimiliki Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Pariwisata Lumbok Ranau yang bisa berpengaruh pada masyarakat sekitar dan menjadikan sumber pendapatan daerah seperti banyaknya minat wisatawan asing maupun lokal terhadap pariwisata Kabupaten Lampung Barat, serta kelengkapan sarana prasarana pendukung wisata seperti tempat ibadah, kampung wisata, resort yang ada di kawasan wisata di Lampung Barat.
- 5) Threats(tantangan) yaitu menganalisis berbagai tantangan yang dimiliki Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Barat dengan melihat bagaimana pariwisata Kabupaten Lampung Barat dapat bersaing dengan pariwisata Kabupaten Pesisir.⁵⁶

Tabel 3
 .Struktur Organisasi Dinas Kepariwisataaan

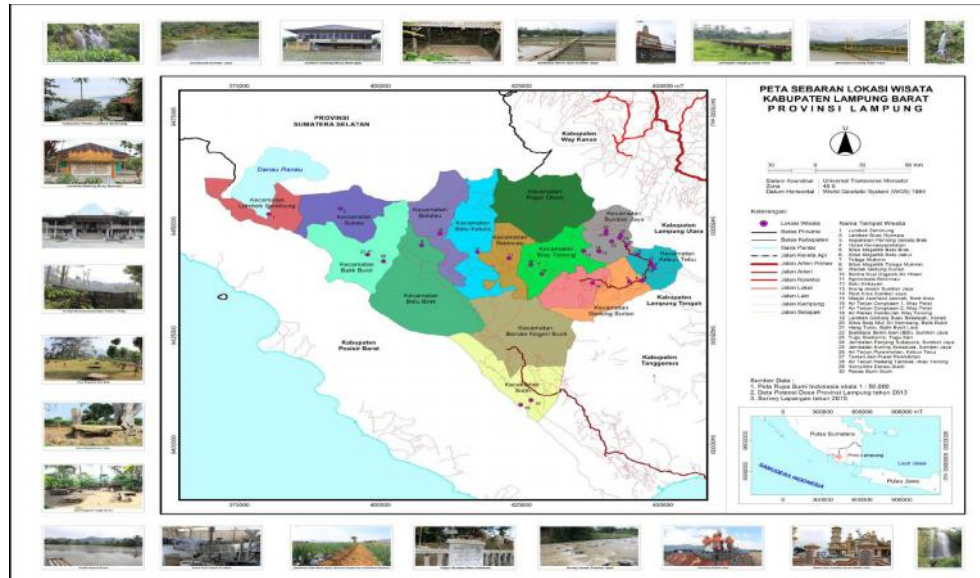
⁵⁶ Sumber. *Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Barat.*



Peta merupakan media yang digunakan sebagai sarana memperoleh gambaran fakta di permukaan bumi dengan cara menggambarkan berbagai gejala seperti gunung, dan danau. Melalui peta dapat mengetahui berbagai bentang alam dan budaya yang tersebar di muka bumi, serta menggambarkan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas antara lain untuk kepentingan pelaporan, peragaan, analisis, dan pemahaman dalam interaksi apabila didesain dengan tujuan seperti bidang pariwisata, sumberdaya alam, perencanaan, dan kependudukan atau demografi. Informasi dalam bentuk peta objek wisata yang dibuat dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi, dapat membantu dalam mendapatkan data secara cepat dan akurat mengenai informasi tentang objek wisata yang ada. Dengan dasar hal tersebut, Sistem Informasi Geografi di wilayah Kabupaten Lampung Barat yang berupa peta dengan menunjukkan wilayah tersebut dengan berbagai potensinya, maka menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pemetaan objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat. Peta kawasan pariwisata merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan daerah ini.⁵⁷

⁵⁷ Air Langga Dkk. *Pemetaan Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Lampung Barat* (Online), tersedia di: West Lampung, Tourism Attractions, Mapping. <https://media.neliti.com/media/publications/251935-pemetaan-objek-wisata-di-wilayah-kabupat-93ba6cef.pdf>. (7 Desember 2018).

Peta I Pembangunan Wisata Kabupaten Lampung Barat⁵⁸



D. Lumbok Ranau Lampung Barat

1. Gambaran umum Lumbok ranau

Terletak di ujung Kabupaten Lampung Barat, berbatasan dengan dengan provinsi Sumatra Selatan, Danau Ranau menjadi salah satu pintu gerbang Provinsi Lampung. danau Ranau merupakan danau terbesar kedua di pulau Sumatera, yang merupakan danau vulkanik yang terbentuk akibat letusan gunung seminum ratsan tahun yang lalu. Danau Ranau masuk kedalam wilayah administrative dua wilayah yaitu Kabupaten Lampung Barat yang merupakan bagian dari provinsi Lampung dan OKU Selatan yang merupakan bagian dari provinsi Sumatera Selatan ini merupakan salah satu andalan tujuan

⁵⁸Sumber: Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Barat. Op. Cit, h. 41.

wisata dilampung Barat. Untuk Kabupaten Lampung Barat, Danau Ranau masuk ke dalam wilayah kecamatan Lumbok seminung yang terletak tepat dikaki gunung seminung. Letaknya yang cukup jauh dari Kota Liwa yang merupakan pusat ibu kota Kabupaten Lampung Barat, tidak mengurangi daya tarik dari hamparan indah yang satu ini, dengan akses jalan yang baik kita tidak perlu kesulitan untuk menjangkau salah satu surga tersembunyi ini. Berjarak lebih kurang 35 KM dari pusat ibu kota Liwa, kita dapat menjangkau lumbok Danau Ranau dengan menggunakan roda dua ataupun roda empat, dan akan memakan waktu 1-2 jam perjalanan, dengan melintasi perbukitan hijau, sawah-sawah yang membentang hingga perkebunan warga yang mengelilingi gunung seminung, yang merupakan gunung vulkanik Dan menjadi salah satu dari tiga gunung tertinggi di Lampung Barat. perjalanan panjang dan memakan waktu tidak begitu terasa karena sepanjang perjalanan kita akan terus disajikan hamparan pemandangan indah yang memanjakan mata, apalagi sesampainya di lumbok lelah akan segera terbayarkan dengan hamparan sawah yang hijau ditepinya, birunya air yang tenang berombak, dan keramba apung yang berbaris rapih menghiasi, bagaikan lukisan dari tangan agung sang pencipta. dengan iklim cuaca yang sangat bersahabat kita dapat menyambangi tempat ini kapanpun sepanjang tahun, untuk menikmati suguhan alam yang luar biasa, dan bagi para pelancong luar kota, kalian bisa menghubungi para penggiat wisata dan *travel guide* yang ada di sekitaran kota liwa seperti karya Global Lambar, Travel

Piknik Liwa, Pariwisata Lampung Barat, Ojek Piknik Liwa dan masih banyak lagi yang siap mendampingi perjalanan anda.

Untuk menyambut kedatangan anda sesungguhnya Pemerintah Kabupaten Lampung Barat telah memfasilitasi daerah tujuan wisata ini dengan fasilitas yang nyaman, telah dibangun Hotel Seminung Lumbok, berada ditepi Danau Ranau, memiliki sekitar 12 hektar, kawasan wisata terpadu ini dikelilingi oleh panorama bukit barisan yang menghijau serta gagahnya gunung seminung yang menjulang tinggi . Hotel ini menyediakan fasilitas *cottage* ditepi danau ranau cocok untuk anda yang sedang berbulan madu dan atau keluarga yang berlibur, dilengkapi pula dengan *convention hall* untuk mengadakan seminar, *launching product* rapat bahkan resepsi pernikahan. Fasilitas pendukung lain yang tersedia berupa *outbond area*, dan *flying fox*. Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain berenang, mandi air panas (*hot spring*) berperahu, memancing, penenang pikiran, *tracking*, *aoubond*, karaoke, billyard, bar, *stay overnight*, peneliti ekologi danau, apersiasi ekologi danau dan lain sebagainya.

Terdapat pula Desa Wisata Mupadu disini kita bisa menikmati aktifitas keseharian masyarakat yang tidak lepas dari danau ranau. Pada desa wisata ini anda bisa merasakan tidur dirumah panggung selayaknya warga setempat dengan menempatin *homestay* yang harga nya terjangkau, selain itu terdapat pula pondok wisata milik Dinas Perikanan yang dibangun dengan arsitektur khas Lampung serta dikomersilkan dengan harga terjangkau. selain menyuguhkan pemandangan yang memanjakan mata, danau vulkanuk ini juga

menjadi sumber kehidupan bagi warga sekitar yang notabennya sebagai besar merupakan nelayan tangkap dan nelayan keramba yang menyumplai sebagai besar pasokan ikan konsumsi di kabupaten Lampung Barat hingga keluar kota. Hasil perikanan yang banyak terdapat di danau ini merupakan jenis ikan mujair atau nila. Jadi tunggu apa lagi, lingkari waktu libur kalian untuk datang dan menikmati segala sunguhan keindahan yang ada di Kabupaten Lampung Barat Bumi Sekala Bekhak negeri Asal saibatin.⁵⁹

2. Kepariwisata di Lumbok Ranau Lampung Barat

Sekitar seribuan warga menyaksikan event gebyar pesona Lumbok Ranau , Kegiatan yang dipusatkan di Seminung Lumbok Resort tersebut dibuka Bupati Lampung Barat, Parosil mabsus. Kegiatan Promosi Wisata tersebut menyajikan kegiatan tarik rambang jukung, jukung hias, dan triathlon. Selain itu digelar sejumlah kegiatan lain dengan objek utama Danau Ranau. Bupati Lampung Barat mengatakan, Lampung Barat memiliki potensi utama dari kopi dan diurutkan kedua ada pariwisata.⁶⁰ Dalam mempromosikan objek wisata Lumbol ranau Lampung Barat, Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan kegiatan yang dipilih dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Berikut wawancara penulis dengan narasumber.

⁵⁹ Endang Guntoro Cangg, *Bumi Sekala Bekhak Reveal The Nature Beauty and Culture Of Lampung Barat*, (Liwa: Bumi Sekala Bekhak, 2018). h. 5.

⁶⁰ Erzal Syahreza, *Pariwisata Lumbok Ranau Lampung Barat* (Online), trsedia di: <http://lampungpro.com> (29 April 2018).

langkah-langkah yang digunakan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata untuk mempromosikan Wisata Lumbok ranau lampung Barat sebagai berikut:

- a. Pemerintah harus lebih profesional dalam meningkatkan sumber daya di bidang Kepariwisata sehingga wisata tersebut banyak didatangi oleh wisatawan baik dalam maupun luar negeri.
- b. Meningkatkan Keamanan di wisata Lumbok Lampung Barat agar lebih aman berwisata, sehingga pengunjung wisata tersebut bisa menikmati indahnya Lumbok seminung.
- c. Bekerja sama baik dilakukan oleh Pemerintah, Swasta, maupun masyarakat sekitar, agar wisata tersebut berjalan dengan baik sesuai Peraturan Daerah No 2 Tahun 2016, Karena daya tarik yang ada di Lumbok ini sangat menabjubkan karena kita bisa langsung menyaksikan hamparan biru danau dan latar belakang Gunung Seminung yang menjulang tinggi dan perbukitan hijau. Wisatawan juga bisa menikmati kehangatan air panas dikaki gunung seminung, berenang, berperahu sambil memancing, dan berpiknik bersama keluarga. yang lebih menarik lagi untuk memanjakaan wisatawan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat membangun berbagai sarana seperti Contage dengan kolam renang hotel standar bintang, restaurant, dan juga di Lumbok terdapat Desa

Mupadu, disini kita dapat menyaksikan keseharian masyarakat yang tidak pernah lepas dari Danau ranau.⁶¹

Dengan adanya Peraturan daerah No 2 Tahun 2016 Tentang Rencana induk pembangunan kepariwisataan, adalah pedoman pembinaan dalam pembangunan kawasan pariwisata, dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana pariwisata, pemasaran pariwisata, promosi pariwisata, Kelembagaan kepariwisataan, sumber daya manusia kepariwisataan, serta investasi pembangunan di bidang Kepariwisata, apakah dengan adanya Peraturan Daerah tersebut sudah dijalankan, untuk Lumbok Ranau Lampung Barat sudah memiliki potensi yang memadai dari fasilitas yang dibangun sehingga banyak orang yang berbondong-bondong ke Lumbok apalagi liburan bersama keluarga atau rekan bisnis, di Lumbok Resort Ini juga menyediakan hotel dengan fasilitas Contege ditepian danau Ranau serta convention Hall untuk mengadakan seminar, rapat, resepsi pernikahan, launching produk, sekaligus tempat berbulan madu. Hotel di Kawasan Wisata Terpadu Dilumbok Ranau Lampung Barat harganya lebih terjangkau sehingga masyarakat awam pun bisa menikmatinya.⁶²

Selanjutnya Kawasan Lumbok Seminung Resort diresmikan atau pengoprasiaannya pada tanggal 8 Agustus 2007 oleh Gubernur Lampung

⁶¹ Hamrowi, *Sekretari Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata*, Wawancara, di Pemda Liwa Lampung Barat, Tanggal 5 Oktober 2018.

⁶² A. Prisnal. *Kasi Promosi Pariwisata*, Wawancara di Pemda Liwa Lampung Barat, Tanggal 5 Oktober 2018.

Sjacroedin. Z.P, dengan berbagai potensi dan kekayaan alam yang dimilikinya, Kabupaten lumbok ini sangat baik untuk dikembangkan serta memiliki prospek yang cerah bagi pihak-pihak yang terkait dengan dukungan pemerintah melalui berbagai macam kemudahan sehingga lancar dan sukses, sehingga Lumbok Resort ini makin disukai pengunjung dari baerbagai daerah. Di Hotel Resort lumbok ini mempunyai 23 karyawan. Adapun fasilitas yang ada di Lumbok diantaranya :

- 1) Mushalla, sehingga yang datang untuk berwisata di Lumbok apabila sudah masuk waktu shalat bisa untuk shalat berjamaah di mushalla tersebut.
- 2) Restaurant, ini sangat penting karena tidak semua orang yang berwisata di Lumbok ini membawa bekal makanan, di wisata lumbok menyediakan home stay dan bisa menikmati kuliner khas ranau.
- 3) Aula, disediakan untuk mengadakan seminar, rapat, resepsi pernikahan, launching produk.⁶³

Dalam perencanaan pengembangan Wisata Lumbok apakah ada kerja sama dengan lembaga lain, tentu saja tidak ada karena Pariwisata Lumbok ini dikelola oleh dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata khisus Lampung Barat tidak ada lembaga lain dalam pengembangan wisata ini. Dinas Pariwisata ini sangat berperan dalam Rancangan pembangunan pariwisata yang ada di

⁶³ Septi Listiana, *Karyawan Lumbok Resort (Receptionist)*, Wawancara, Tanggal 6 Oktober 2018.

Lumbok. Dinas Pariwisata juga melakukan pengecekan 1 Bulan sekali yang ada di hotel serta melakukan pembenahan apabila ada kerusakan.⁶⁴

Untuk memanjakan wisatawan yang berpariwisata ke Lumbok Resort, tidak hanya makanan berkuah, bahan segar yang diolah dengan sangat sederhana dengan menonjolkan cita rasa olahanpun masih menjadi primadona yang sering dirindukan masyarakat local maupun pelancong seperti, gulai taboh atau sayur santan, samabl halipu, iwa khanau Panggang atau ikan nila ranau. Bukan hanya makanan, minuman seperti kopi juga menjadi salah satu ikon yang tidak dapat dilepaskan dari kabupaten Lumbok ini, mulai dari kopi robusta, kopi organik hingga kopi luwak yang telah mendunia.⁶⁵

Menurut keterangan dari salah satu Dinas kepariwisataan mengatakan khusus lumbok untuk sementara ini mempunyai potensi yang lebih dibanding wisata lain karena pada saat ini masih di rancang untuk pembangunan pariwisata ikan, Pariwisata monyet, tetapi untuk saat ini belum terekspos. Untuk akses jalan saat ini masih dibangun agar lebih mudah untuk berpariwisata ke Lumbok, kekurangan jalan saat ini untuk menuju wisata Lumbok jalannya masih agak jauh dari pusat kota dan tebing.⁶⁶

Pengembangan Pariwisata Lumbok Ranau di Kabupaten Lampung Barat merupakan langkah strategis yang dapat ditempuh, mengingat Lumbok Ranau

⁶⁴ Jaya Kusyadi, *Karyawan lumbok Resort (Angenering)*, Wawancara, Tanggal 6 Oktober 2018

⁶⁵ Ahmad Maryadi, karyawan Restaurant, Wawancara, Tanggal 6 Oktober 2018

⁶⁶ Hamrowi, *Op. Cit.*

kaya dengan berbagai potensi objek wisata yang apabila dikembangkan secara optimal dapat memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah).⁶⁷

Panorama Danau Ranau dan Desa Wisata Lumbok Seminung Lampung Barat Lumbok merupakan destinasi wisata berbasis Desa Wisata, di area ini anda juga bisa menikmati berbagai wahana permainan seperti bebek-bebekan, sepeda air, ban dan juga anda bisa berenang di sekitaran lokasi. Selain itu di Lumbok juga anda bisa menginap di resort yang berbentuk rumah tradisional Lampung Barat. Untuk Harga sewa penginapannya relatif terjangkau mulai dari harga Rp 300.000 hingga Rp 1.000.000. Resort ini juga telah dilengkapi fasilitas kolam renang, jadi anda bisa berenang di kolam sambil menikmati panorama yang tersaji disekitarnya. Dari resort ini anda disuguhi pemandangan danau nan cantik, persawahan dan juga hijaunya perkebunan serta hutan yang ada disekitar.⁶⁸ Seminung Lumbok Resort memiliki fasilitas cukup lengkap, juga melengkapi fasilitas yang diperuntukkan bagi perusahaan yang akan mengadakan kegiatan rapat, seminar, meeting atau “*Team Building*” bagi karyawan, pihak pengelola telah mempersiapkan fasilitas outbond lengkap dengan instruktur yang berpengalaman. Kelengkapan fasilitas kamar hotel pun tak luput dari perhatian pihak pengelola. Saat ini seluruh kamar telah dilengkapi dengan sarana standar hotel berbintang seperti tv, ac, dan kulkas. Selain hotel, terdapat dua buah cottage, hotel bersih dan asri ini dilengkapi dengan *convention hall* berkapasitas 400

⁶⁷ Sahri. *Seksi Pengembangan Objek Wisata*, Wawancara di Pemda Liwa Lampung Barat, Tanggal 5 Oktober 2018.

⁶⁸ Dirga Sunandar, *Karyawan Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat*, Wawancara, Tanggal 6 Oktober 2018.

orang, yang bisa divariasi dengan gaya gedung pertunjukan (*theatre style*), model ruang kelas, gaya konferensi, gaya koktail, gaya pesta makan (*banquet*).⁶⁹

Tabel 4
Daftar Harga Seminung Lumbok Resort Dan Confention

	Room	Harga
Deluxe A	117	Rp. 380.000.,
	119	Rp. 380.000.,
	121	Rp. 380.000.,
	123	Rp. 380.000.,
Deluxe B	118	Rp. 325.000.,
	120	Rp. 325.000.,
	122	Rp. 325.000.,
	124	Rp. 325.000.,
Standars. A	109	Rp. 270.000.,
	111	Rp. 270.000.,
	113	Rp. 270.000.,
	115	Rp. 270.000.,
Standar. B	110	Rp. 215.000.,
	112	Rp. 215.000.,
	114	Rp. 215.000.,
	116	Rp. 215.000.,
Contage A	-	Rp. 870.000.,
Contage B	-	Rp. 490.000.,
Hall A	-	Rp. 250.000.,
Hall B	-	Rp. 100.000.,

Kecamatan Lumbok Seminung sebagian besar adalah dipergunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan sementara sisanya terbagi dalm berbagai peruntukan, seperti permukiman penduduk, pariwisata, fasilitas umum dan lain-lain. Gambaran peruntukan ini sekaligus menunjukkan karakteristik

⁶⁹ Marina, *Karyawan Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat*, Wawancara, Tanggal 6 Oktober 2018.

wilayah perdesaan didominasi oleh kegiatan perekonomian dalam bentuk pertanian dan perkebunan.⁷⁰

Selain Fasilitas yang sudah dijelaskan oleh beberapa karyawan Lumbok Ranau Lampung Barat Apakah selain Hotel yang ada di Lumbok masih terdapat objek wisata lainnya? Seperti Danau Ranau merupakan salah satu dari sekian banyak obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Lampung Barat. Masih banyak obyek wisata menarik lainnya di sekitar Danau Ranau. Di Kecamatan Sumberjaya misalnya, disana bisa Mencicipi Jalur Rafting Way Besai dengan jeram kelas II-nya yang sangat menantang. Tak jauh dari lokasi Seminung Lumbok Resort juga terdapat Air Terjun Sepapakiri yang sangat eksotik karena berada di tengah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Jalan menuju lokasinya juga sangat menantang sehingga oleh pihak pengelola taman nasional dibuatlah track menuju lokasi air terjun. Tak kalah menariknya obyek wisata budaya dan sejarah berupa Museum Cagar Budaya di Situs Purbakala Desa Purawiwitan, Makam Gajah Mada di Pugung dan Makam si Pahit Lidah di Sukabandar. Tak ketinggalan di pesisir terdapat lokasi olah raga selancar yakni *Surfing Camp*: Pantai Tanjung Setia. Daerah ini sudah sangat terkenal di kalangan wisatawan mancanegara yang menyukai surfing (selancar) karena memiliki ombak yang cantik, mencapai ketinggian 3-4 m dengan panjang gelombang hingga 100 m. Dengan banyaknya obyek wisata yang berada di

⁷⁰ Herman, *Masyarakat Sekitar Lumbok Ranau Lampung Barat Desa Kagungan*, Wawancara, Tanggal 7 Desember 2018

sekitar Kawasan Wisata Danau Ranau, tentu bisa menjadi alternatif pilihan kunjungan saat anda menginap di Hotel Seminung.⁷¹

Dalam penerapan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dalam Perspektif Hukum Islam, apakah Bapak setuju dengan diadakannya pelaksanaan Wisata Islami yang ada di Lumbok Ranau Lampung Barat, dan apakah sebagian yang berkunjung di Lumbok ini sudah menerapkan secara Islami, seperti Cara berpakaian, tutur kata dalam menegur masyarakat di sekitar Lumbok Ranau dan lain-lain ? Jawaban langsung dari Tokoh Agama Lumbok Ranau Lampung Barat Bapak Muhlisin. Saya sangat setuju apabila dalam penerapan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dalam Perspektif Hukum Islam khususnya daerah lumbok ranau karena di lumbok ini mempunyai potensi yang berbeda dengan wisata lainnya, seperti Keramba ikan, air panas, dan Danau Ranau yang sangat indah, apabila pemerintah lebih memperhatikan dan Mengembangkan lagi Pariwisata yang ada di Lumbok, maka setiap Tahun pengunjungnya akan meningkat dan masyarakat bisa mendapatkan hasil tambahan dari menjual makanan dan minumam, meskipun jauh dari kota apabila akses jalannya baik serta fasilitas diperbaiki lagi maka pengunjung akan datang meskipun jauh, untuk pelaksanaan Perda No 2 Tahun 2016 Tentang rencana Induk Pembangunan

⁷¹ Selamat Haryadi, *Kepala Desa Lumbok Ranau Lampung Barat Desa Kagungan*, Wawancara, Tanggal 7 Desember 2018.

Kepariwisata Dalam Perspektif Hukum Islam Pemerintah harus mengubah metode yang ada di Lumbok Ranau seperti memasang spanduk yang bertukiskan kata-kata Islami, setiap tempat objek wisata hendaknya di samping dilengkapi dengan toko souvenir, toilet dan sebagainya, seharusnya disediakan tempat sholat atau tempat ibadah serta ketersediaan air yang memadai untuk berwuduk yang bersih dan memadai. Penyediaan ruangan ibadah, sajadah, kitab suci al-Qur'an di laci meja atau fasilitas ibadah di dalam kamar atau di ruangan lain seperti mushalla dan masjid di dalam komplek perhotelan mebuat Untuk sejauh ini dari awal Pembukaan Pariwisata Lumbok ranau Lampung Barat sebagian sudah menerapkan dengan cara yang Islami, namun masih banyak juga anak remaja yang masih sekolah untuk menginap di hotel meskipun mereka bukan pasangan suami istri, untuk kasus seperti ini Karyawan Hotel harus memeriksa terlebih dahulu, tidak hanya mendaftar saja, dan tidak ditanya statusnya, bahkan setiap tahunnya apabila waktu liburan mash banyak remaja yang mengendarai motor dengan lajunya tanpa menyadari masyarakat banyak yang terganggu. Dalam ajaran Islam melarang apabila di wisata terdapat minuman keras, perzinaan, berbagai kemaksiatan seperti di pinggir Danau yang bebas dan acara-acara bebas dan tempat-tempat kemaksiatan.⁷²

⁷² Muhlisin. *Tokoh Agama Lumbok Ranau Lampung Barat*, Wawancara, Tanggal 7 Desember 2018.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kepariwisata Lumbok Ranau Lampung Barat

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya.

- a. Mengembangkan sarana dan prasarana transportasi darat, danau, angkutan sungai dan penyebrangan transportasi udara yang menghubungkan antar destinasi Pariwisata dan antar Wilayah Pengembangan Pariwisata.
- b. Peningkatan Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Kepariwisata dan penguatan kesadaran masyarakat akan lingkungan Wisata dengan cara mengembangkan model partisipasi masyarakat dalam Kepariwisata serta meningkatkan pemahaman dukungan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan Pariwisata yang baik.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit / bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.

- a) Terbatasnya Anggaran Sektor Pariwisata
- b) Akses untuk menuju wisata Lumbok Ranau Lampung Barat agak jauh dari pusat kota dan Dataran tinggi.⁷³

⁷³ Arsim. *Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata* , Wawancara di Pemda Liwa Lampung Barat, Tanggal 5 Oktober 2018.

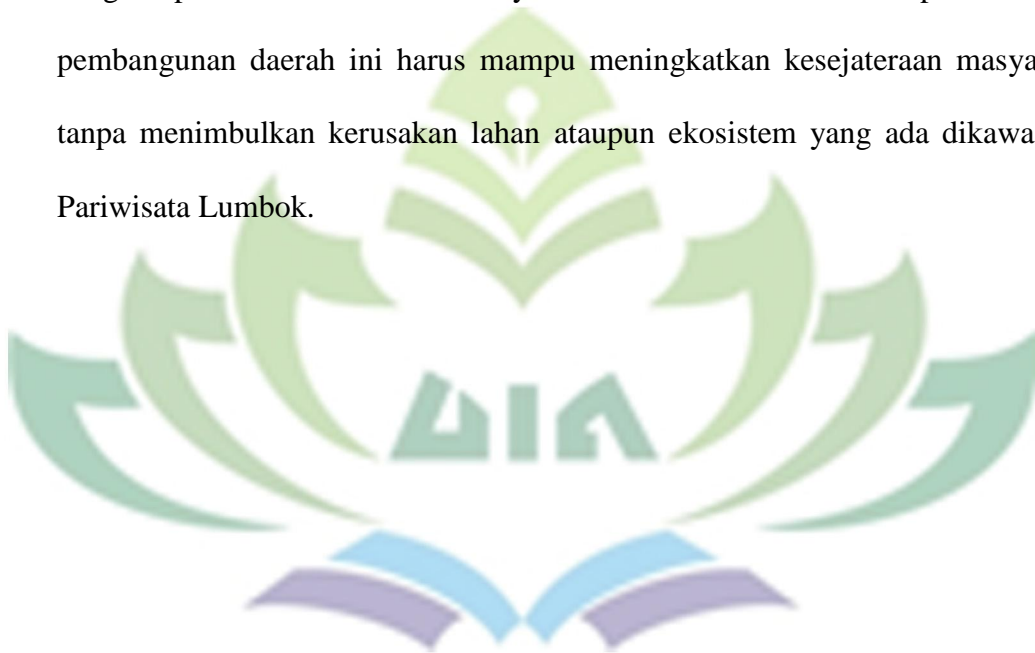
Setelah peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis, wawancara dengan Dinas Pariwisata, Karyawan Hotel Lumbok Ranau, dan Masyarakat yang ada di Lumbok tidak ada hambatan sama sekali, saat peneliti datang, mereka menyambut dengan baik dan menjawab pertanyaan yang telah di sediakan. Sehingga untuk penelitian di Lumbok ranau Lampung Barat alhamdulillah berjalan dengan lancar. Setelah wawancara dilakukan, peneliti melakukan observasi yaitu mengamati dan melihat langsung di lokasi, dengan mencocokkan data hasil wawancara yaitu sudah sesuai namun belum maksimal, karena masih kurangnya anggaran dana dari Pemerintah, jarak menuju Lumbok Ranau Lampung Barat masih jauh dari pusat Kota, dan banyaknya tempat Pariwisata yang ada di Lumbok Ranau Lampung Barat.

F.Implementasi Perda Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata.

Pelaksanaan Perda No 2 Tahun 2016 di Lampung Barat dalam pelaksanaannya Perda ini belum berjalan secara maksimal karena dalam mengembangkan Pariwisata, terutama di jalur transportasi menuju ke lokasi-lokasi yang memiliki potensi Pariwisata, khususnya Lumbok belum begitu banyak di kelola oleh Pemerintah Kabupaten Maupun masyarakat. Hal ini disebabkan masih terbatasnya fasilitas sarana seperti jalan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, serta keterbatasan dalam menyajikan informasi dan promosi Pariwisata. Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi

Kepariwisataan maka perlunya perhatian yang lebih dari Pemerintah untuk pengelolaan wisata terpadu serta meningkatkan investasi disektor bagi pendapatan daerah.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Untuk itu dalam pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Lampung Barat harus sesuai dengan pemanfaatan sumber daya alam. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah ini harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menimbulkan kerusakan lahan ataupun ekosistem yang ada dikawasan Pariwisata Lumbok.



BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan pengolahan analisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang terdiri dari data pokok dan data pelengkap. Data pokok diperoleh melalui innterview, sedangkan data pelengkap diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Dari data ini akan memberikan jawaban terhadap permasalahan tentang “ Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataa Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat) ”.

A. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataa di Lumbok Ranau

Peraturan Daerah merupakan suatu peraturan yang dibuat oleh pemerintahan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga terwujud kemandirian daerah dan memberdayakan masyarakat, seperti halnya terwujudnya kehidupann yang lebih baik, lebih adil dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan, lebih aman dari segala gangguan dan lingkungan hidup yang lebih nyaman. Peraturan Daerah juga, merupakan salah satu sarana dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah, sehingga setiap pemerintahan di daerah mempunyai kewenangan untuk membuat suatu perda dalam rangka menjalankan pemerintahan di daerah.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai visi pembangunan Kepariwisataan Daerah. Visi pembangunan Kepariwisataan Daerah adalah Lampung Barat Menjadi Daerah tujuan Wisata berbasis kearifan lokal yang berkarakter dan berdaya saing tinggi. Akan tetapi dalam perkembangannya regulasi maupun indikator formal dijadikan pedoman dalam menilai keberhasilan pembangunan tidak tersedia dengan lengkap. Kebijakan pariwisata berkelanjutan belum dapat diimplementasikan secara konkrit dalam pengembangan pariwisata Lumbok Ranau lampung Barat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan di Lumbok Ranau dalam kebijakan dan strategi Pembangunan Pariwisata pasal 14 bahwa RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) mencakup 4 Pembangunan Kepariwisataan yaitu:

1. Pembangunan Destinasi Pariwisata, Menjadikan sebagai destinasi wisata nasional/internasional yang berkelanjutan seperti:
 - a. Sektoralisasi Daerah tujuan Wisata
 - b. Pembangunan daya tarik Wisata
 - c. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung Pariwisata
 - d. Pembangunan aksesibilitas dan/ atau transportasi perjalanan Wisata
 - e. Pemberdayaan masyarakat berbasisi Pariwisata
 - f. Pemodalan Pariwisata

2. Pembangunan Pemasaran Pariwisata, Pemasaran merupakan suatu proses *social an manajerial* di mana individual maupun kelompok mendapatkan apa yang mereka inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai (*value*) secara bebas dengan pihak lain. Dari pengertian ini jelas bahwa dalam proses pemasaran pihak pemilik produk harus bisa menyesuaikan dengan keinginan wisatawan atau menyesuaikan dengan segmen wisatawan yang berminat pada jenis produk yang dimilikinya. Meningkatkan posisi Indonesia di pasar internasional maupun nasional sehingga jumlah kunjungan akan meningkat seperti:

- a. Pembangunan Pasar Pariwisata
- b. Pemantapan Brand Image (pencitraan) Daerah tujuan Wisata
- c. Pembangunan kemitraan pemasaran Pariwisata
- d. Pengembangan Promosi Pariwisata

3. Pembangunan Industri Pariwisata, Memberikan kesempatan bagi industri kepariwisataan sebagai penopang aktivitas wisata untuk berkembang menjadi industri yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pengusaha/pemilik usaha, tetapi juga bagi pekerja dan masyarakat luas seperti:

- a. Penguatan struktur pengelolaan Kepariwisataan
- b. Penngkatan daya saing produk Wisata
- c. Pembangunan hubungan kerja sama usaha Pariwisata
- d. Pembangunan tanggung jawab terhadap lingkungan

4. Pembangunan Kelembagaan Pariwisata, Menumbuh kembangkan suatu sistem kelembagaan yang ditopang oleh sumber daya manusia yang kompeten melalui regulasi yang ditegakkan secara efektif seperti:
 - a. Penguatan organisasi Kepariwisataan
 - b. Pembangunan SDA di bidang Pariwisata
 - c. Penelitian, pembangunan, dan inovasi Pariwisata

Berdasarkan penjelasan tersebut dari hasil penelitian di Lumbok Ranau Lampung Barat dalam kebijakan dan strategi Pembangunan Pariwisata pasal 14 bahwa RIPPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) belum berjalan secara maksimal karena masih terbatasnya anggaran dana, akses menuju Lumbok Ranau Lampung Barat jauh dari pusat kota dan masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap pariwisata yang ada di Lampung Barat. Di sekitaran Hotel Lumbok Ranau menjadi kotor dan tak terawat padahal potensi yang ada di Lumbok sangat bagus, selain hotel di Lumbok juga ada danau yang membentang luas dan sangat indah. Tiga bangunan besar dan bagus dengan taman yang indah, serta dua bangunan yang lebih kecil bernuansa tradisional Lampung lengkap dengan kolam renang di sisinya seakan menyambut siapapun yang datang ke Seminung Lumbok Resort yang terletak di tepi Danau Ranau, Lampung Barat. Namun bangunan tersebut terlihat tidak terawat dan dibiarkan rusak tanpa ada perawatan dari pihak Pariwisata setempat. Bangunan resort yang memiliki 16 kamar tidur,

convention hall yang bisa menampung 400-500 orang, ruang makan dan karaoke, dermaga perahu, dan dua bungalow VIP itu, kondinya sangat memprihatinkan.

Cat bangunan yang sudah memudar, jendela di beberapa ruang cottage yang terlihat rusak, lalu kerusakan di dua bungalow VIP, sampah yang berserakan, hingga permainan anak yang dibiarkan berkarat, di tambah lagi Mushalla yang ada di Lumbok sangat memprihatinkan karena penuh dengan sampah dan seolah-olah tidak di rawat sama sekali, padahal tempat ibadah sangat perlu bagi kaum muslim. Untuk itu Pemerintah harus memperhatikan Wisata yang ada di Lumbok agar lebih ditingkatkan lagi dalam pemeliharaan lingkungan agar terjaga kebersihannya, meskipun Lumbok Jauh dari pusat kota jika potensi Wisata menarik pasti para Wisatawan akan ramai mengunjungi Pariwisata yang ada di Lumbok Ranau Lampung Barat, sehingga dapat membantu pemasukan daerah maupun masyarakat Lumbok ranau Lampung Barat.

Walaupun dengan berbagai tantangan dan sesulit dalam mengoperasikan, tetapi konsep berkelanjutan tetap menjadi pendorong pembangunan pariwisata dalam perspektif jangka panjang yaitu keberlanjutan masa depan, dengan cara memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi antara stakeholders yang berbeda. Ini merupakan kemajuan yang berarti dalam mempertahankan pariwisata secara keseluruhan, serta kemajuan yang signifikan terhadap bentuk pariwisata yang mempertahankan dan memelihara atribut (sosial, budaya, lingkungan dan ekonomi).

Dalam penerapan Perda No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata memang tidak diatur pariwisata secara Islami namun, bisa saja Pemerintah yang ada di Lampung Barat membuat wisata syariah menjadi ladang bisnis yang menguntungkan untuk digarap. Sejalan dengan wisata syariah, produk halal ternyata tidak hanya dikonsumsi oleh turis muslim saja, namun juga oleh turis non-muslim. Hal ini menunjukkan semakin sadarnya mereka akan manfaat konsep halal yang diterapkan Islam, baik dalam hal makanan, wisata, jasa keuangan dan lainnya. Ada lima komponen yang dimasukkan dalam wisata syariah oleh Kemamenparekraf dan MUI yaitu sektor kuliner, fashion muslim, perhotelan dan akomodasi, kosmetik dan spa, serta haji umrah. Cakupan wisata syariah, selama ini hanya pada peninggalan sejarah Islam, ziarah kubur dan sejenisnya. Pemerintah Indonesia sudah menerapkan pariwisata syariah sejak tiga tahun lalu. Namun, potensi besar yang ada di Lampung Barat, belum digarap secara maksimal jika dibanding dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya.

Peran pemerintah perlu ditingkatkan untuk mendukung mempromosikan dan menggarap wisata syariah ini. Pemerintah dan pelaku usaha harus bahu-membahu untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata syariah. Guna mendukung konsep pariwisata syariah ini diperlukan beberapa hal antara lain adanya ketersediaan makanan halal di lokasi wisata, ada fasilitas ibadah yang memadai, dan adanya pembatasan aktivitas yang tidak sesuai syariah di lokasi-

lokasi wisata. Sehingga pariwisata yang ada di Lampung Barat bias menjadi pariwisata secara Islam.

B. Pandangan Hukum Islam Tentang Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Lumbok Ranau Lampung Barat

Islam merupakan agama yang universal yang telah disempurnakan. Islam telah memberikan pedoman hidup yang menyeluruh, mencakup semua aspek kehidupan, baik jasmani maupun rohani, material-spritual, individu-sosial, dan duniawi-ukhruawi. Kiranya tidak salah Islam merupakan sistem hidup yang menyeluruh yang Mencakup aspek aqidah, akhlak, bahkan masyarakat. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotifasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat Allah SWT. Maksudnya Islam tidak melarang manusia untuk berwisata atau berlibur tetapi tidak dengan hiburan-hiburan yang dilarang oleh syariat Islam.

Tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi ini adalah semata-mata untuk menciptakan kemakmuran di muka bumi Demi suksesnya tugas yang pertama dia harus berbekal IMTAQ dan untuk kesuksesan tugas yang kedua dia harus berbekal IPTEK. Teknologi pada saat ini perkembangannya sangat pesat, dapat dilihat dengan makin banyaknya media cetak danelektronik, diantaranya media sosial, media sosial ini tentu sangat menguntungkan apabila digunakan dengan bijak dan tepat guna. Begitu pula dalam hal pariwisata, karena pariwisata tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat lokal tetapi jugadibutuhkan oleh wisatawan

asing. Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Lampung Barat adalah penganut agama Islam maka pemerintah tentu menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat agama Islam mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makanan yang tentunya harus halal. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata Islam merujuk pada aturan-aturan Islam.

Salah satu contoh dari bentuk pelayanan ini misalnya hotel yang tidak menyediakan makanan ataupun minuman yang mengandung alkohol dan memiliki kolam renang serta fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita. Selain hotel, transportasi dalam industri pariwisata memakai konsep Islami. Penyedia jasa transportasi wajib memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim dalam pelaksanaan ibadah selama perjalanan. Kemudahan ini bisa berupa penyediaan tempat shalat, pemberitahuan berupa pengumuman maupun adzan jika telah memasuki waktu shalat. selain itu tidak adanya makanan atau minuman yang mengandung alkohol dan adanya hiburan islami selama perjalanan alam hal ini sudah memiliki beberapa hal yang dibutuhkan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata syariah, antara lain seperti restoran halal, tersedianya tempat beribadah dan adanya jasa akomodasi syariah. Dalam penerapan perda Lampung Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana induk Pembangunan Kepariwisataaan dalam perspektif hukum Islam maka Pemerintah harus mengembangkan sumber daya pariwisata yang ada sehingga dapat digunakan dan menghindari dari kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan seperti tindak kriminal dan tindakan-tindakan asusila. Selain dari

hal tersebut setiap tempat wisata dilengkapi dengan musholla sebagai sarana tempat beribadah untuk wisatawan muslim.

Namun dalam hal ini pemerintah belum menyediakan sarana transportasi khusus untuk menuju ke lokasi wisata, hal ini yang diupayakan pemerintah sebagai upaya pengembangan pariwisata daerah yang ada di Lumbok ranau Kabupaten Lampung Barat. Sehingga dalam hal ini dapat memberikan pesan-pesan yang baik kepada masyarakat secara menyeluruh. Allah juga telah menciptakan segala sesuatu dimuka bumi ini untuk digunakan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan umat. Melihat hal tersebut maka manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dan juga mulia serta diberikan akal pikiran oleh Allah diberikan tugas kekhalifahan oleh Allah.

Karena itu tugas ini merupakan tugas yang berkelanjutan dan berkesinambungan mulai dari menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya yang telah diciptakan oleh Allah yang semata-mata demi mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan seluruh manusia dimuka bumi ini. Karena itu, tugas-tugas harus dilaksanakan dengan jujur dan penuh tanggung jawab. Allah meminta agar semua kegiatan manusia dilakukan dengan baik, tidak berlebih-lebihan dan tanpa menzalimi orang

Pemerintah Lampung Barat khususnya Dinas Pariwisata telah mengelola pariwisatanya sesuai dengan syariat Islam, hal ini terlihat dari kebijakan dan strategi pembangunan pariwisata yang dibuat oleh pemerintah yang dibuat

dengan prinsip menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya yang telah diciptakan oleh Allah dengan terarah dan tersusun dengan baik dengan mempertimbangkannya dari segala aspek baik untuk alam maupun bagi masyarakat Kabupaten Lampung Barat sendiri. Pemerintah juga melakukan penataan, perawatan, pemanfaatan dan juga pelestarian pariwisata secara efektif dan tepat guna. Melihat tugas yang dibebankan oleh Allah kepada manusia maka sebagai pemimpin di muka bumi manusia harus mengemban amanat tersebut. Manusia diberikan tugas untuk memakmurkan bumi dengan cara mengembangkan juga mengelola sumber daya yang telah disediakan.

Dalam menjalankan tugasnya tentu ada beberapa hal yang harus diikuti oleh manusia sebagai rambu-rambu dalam menjalankan tugas tersebut yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an al-Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, maka dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”

Yang dimaksudkan dalam surat ini adalah tugas kekhalifahan itu tidak lepas begitu saja tanpa diberikan kewenang-wenangan untuk mengelola bumi dan seisinya. Ini berarti, untuk kelancaran tugas tersebut, Allah telah siapkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk segala profesi. Hal ini disebabkan dalam ketentuan hukum islam, Walaupun berpergian sangat dianjurkan. Tapi, islam juga mengatur adab-adab wisata, berpergian ini, jangan sampai menjurus kepada hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam, seperti melakukan kemaksiatan dan perilaku haram lainnya saat bepergian. Syariat islam mengatur sangat rapi agar kegiatan wisata itu dapat berjalan sesuai dengan aturan dan kaidah islam, minimal tidak menimbulkan kemudharatan. Maka, segala norma dan rambu-rambu syariat harus diperhatikan sehingga kegiatan wisata dapat menghadirkan perasaan santai, menyenangkan, terhibur, namun dalam waktu yang bersamaan bernilai ibadah dan menambah ilmu dan ketaatan serta terhindar dari dosa dan kemaksiatan. Tetapi pada zaman sekarang Pariwisata banyak bertoleransi dengan pakaian minim atau tak senonoh jika berhubungan dengan wisata pantai, fasilitas Bar yang menyajikan minuman beralkohol, dan banyak lagi ke nazarisan atau hal-hal tidak sesuai dengan kaidah Islam. Seharusnya untuk yang Berpariwisata Khususnya kaum muslim sebaiknya harus bijaksana dalam merencanakan dan pengembangan pariwisata Islami.

Untuk membantu terbentuknya sebuah konsep wisata Islami di Lombok Ranau Lampung Barat berawal dari sistem kepariwisataan dilandasi oleh konsep hidup yang berkesinambungan memegang teguh hubungan antara

manusia dengan Allah Sang Maha Pencipta (*Hablumminallah*), hubungan manusia antar sesama manusia (*Hablumminannasi wa Hablumminannasi*), hubungan manusia dengan lingkungan baik yang berupa sumber daya alam, budaya dan adat istiadat. Pembangunan kepariwisataan digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dengan menempatkan nilai-nilai agama/syariat Islam sebagai landasan spritual, moral dan etika kepariwisataan, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadi titik sentral subjek kepariwisataan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan, kepariwisataan memanfaatkan lingkungan yang bermanfaat untuk kehidupan manusia, disamping itu, kepariwisataan tertumpu kepada aspek kehidupan masyarakat seperti ideologi, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain. Untuk mengembangkan Islam pada fasilitas pariwisata. Indonesia menggunakan terminologi wisata syariah untuk mengembangkan standarisasi dalam pengembangan pariwisata islami.

Menurut pandangan Hukum islam terhadap Implementasi Perda No 2 tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Lumbok Ranau Lampung Barat belum bisa dikatakan untuk menjadi Wisata yang Islami karena kenyataanya di Lumbok Ranau Lampung Barat masih banyak sebagian orang yang menginap di Hotel tersebut bukan pasangan suami istri, Berpacaran tidak mengenal tempat umum, serta membawa minuman yang beralkohol. Untuk itu Pemerintah harus membuat peraturan baru serta sanksi apabila ada yang melanggar, sehingga Wisata yang ada di Lumbok bisa diterapkan secara Islami.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

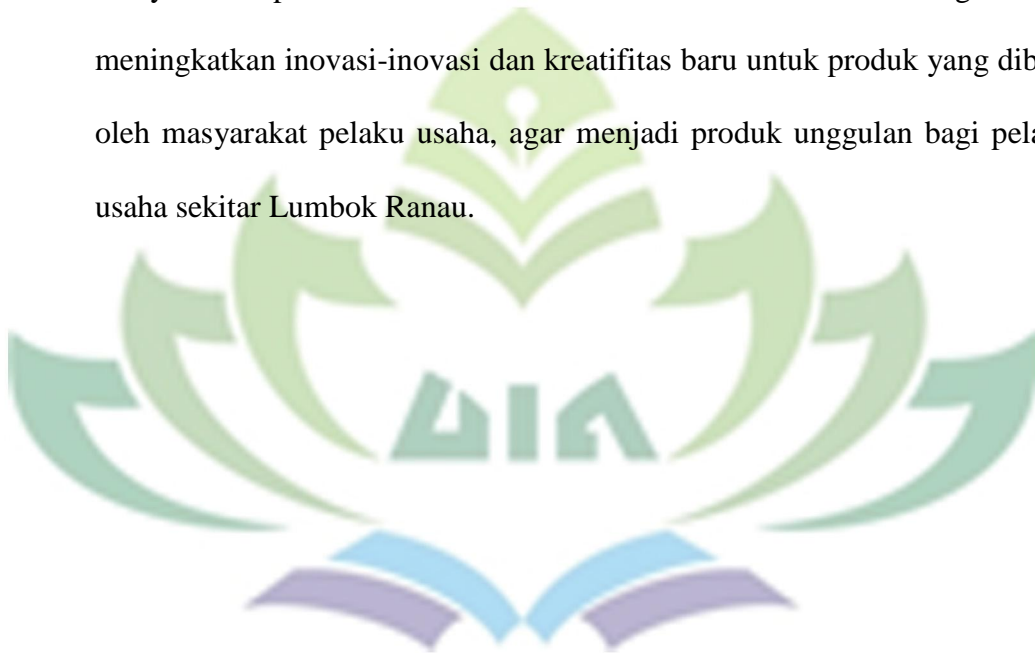
1. Penerapan Perda Kabupaten Lampung Barat No 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di Lumbok Ranau Lampung Barat dalam kebijakan dan strategi Pembangunan Pariwisata bahwa RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) belum diterapkan secara maksimal, karena masih terbatasnya anggaran dana, akses menuju Lumbok Ranau Lampung Barat masih jauh dari pusat kota, dan banyaknya tempat pariwisata yang ada di Lumbok Ranau Lampung Barat.
2. Penerapan Perda Kabupaten Lampung Barat No 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan dalam Perspektif Hukum Islam boleh selagi tidak menyimpang dari ajaran Islam.

B. Rekomendasi

1. Kepada pihak Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Lampung Barat agar melakukan pengelolaan pariwisata secara baik dengan mengedepankan aspek pembangunan mental dan spiritual masyarakat, serta perencanaan pengembangan objek wisata baik alam

maupun sosial dan budaya yang belum dikembangkan di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

2. Kepada pihak swasta yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan pengembangan pariwisata, hendaknya mengedepankan prinsip moralitas, edukatif, dengan menyediakan fasilitas, objek wisata yang bermanfaat dan jauh dari maksiat dan kegiatan yang tidak merusak anak bangsa.
3. Masyarakat pelaku Usaha di kawasan Lumbok Ranau agar bisa meningkatkan inovasi-inovasi dan kreatifitas baru untuk produk yang dibuat oleh masyarakat pelaku usaha, agar menjadi produk unggulan bagi pelaku usaha sekitar Lumbok Ranau.



Abdul Djamil. *Tuntunan manasik haji dan Umrah*, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan haji dan Umrah, Jakarta, 2016

Air Langga Dkk. *Pemetaan Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Lampung Barat* (Online), tersedia di: West Lampung, Tourism Attractions, Mapping. <https://media.neliti.com/media/publications/251935-pemetaan-objek-wisata-di-wilayah-kabupaten> (7 Desember 2018)

Ardi Stefan, *Pariwisata menurut Agama Islam* (Online), tersedia di: <https://koleksi.tugasku.blogspot.com/2017/11/pariwisata-menurut-agama-islam.html>, (27 Nopember 2018)

Arif N, Endang GC, dkk, *Pesona Bumi sekala Brak*, Liwa: Protokol Lambar, 2015
Budiharto, *Metode Penelitian Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta: Pustaka, 2005

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke 4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Dewie Upw. *Pariwisata Dalam Agama Islam*, (Online), tersedia di: <http://dewieupw1a.blogspot.com/2014/12/pariwisata-dalam-agama-islam.html>. Diakses pada Tanggal 11 November 2018

Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2006

Dony Dwi Prasetya, *Tempat Wisata di Lampung Barat* (Online), tersedia di: <https://tempatwisataunik.com/wisata-indonesia/lampung/tempat-wisata-di-lampung-barat-wisata-indonesia-lampung> (12 Desember 2018)

Endang Guntoro Cangg, *Bumi Sekala Bekhak Reveal The Nature Beauty and Culture Of Lampung Barat*, Liwa: Bumi Sekala Bekhak, 2018

Erzal Syahreza, *Pariwisata Lombok Ranau Lampung Barat* (Online), tersedia di: <http://lampungpro.com> (29 April 2018)

Fajar Santoso, *Pariwisata dalam Pandangan Islam* (Online), tersedia di: [www.tabloid_info.sumenef.go.id/artikel/pariwisata dalam pandangan Islam](http://www.tabloid_info.sumenef.go.id/artikel/pariwisata-dalam-pandangan-islam), Fajar Santoso dan [www.ranah-minang.com/artikel/potensi dan permasalahan dalam kebijakan industri pariwisata](http://www.ranah-minang.com/artikel/potensi-dan-permasalahan-dalam-kebijakan-industri-pariwisata), (15 Nopember 2018)

G. Liansie, *Pengembangan Wisata Lombok Ranau Lampung Barat* (Online), tersedia di: Strategi Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Pariwisata Lombok Ranau Untuk Memaksimalkan

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat.<http://digilib.unila> (8 Desember 2018)

Gusti Bagus Rai Utama, *Pariwisata dalam Pandangan Islam dan Muslim* (Online), tersedia di: <https://tourismbali.wordpress.com/2010/11/09/pariwisata-dalam-pandangan-islam-dan-muslim>. (12 Desember 2018)

Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Politik, Mutiara Sumber Widya*, Bandung: 2002

Humas dan Protokol Setda, *Selayang Pandang Kabupaten Lampung Barat*, (Liwa: Lampung Barat, 2017

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Ibnu Qaiyum al-Jauzi, *I'lam al-Muwaqqi'in an Rabbi al-Alamin*, Dar Jail, Baerut, 1973 M

John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010

Kaelan, *Metode penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005

Kaelani Hd, *Pariwisata dalam Perspektif Islam*. (Online) tersedia di: [www.digilib.ui.edu/penelitian/pariwisata dalam perspektif Islam](http://www.digilib.ui.edu/penelitian/pariwisata_dalam_perspektif_Islam), (15 November 2018)

Kanal, *Jenis dan Macam Pariwisata* (Online), tersedia di: [https://kanal wisata.com /jenis-dan-macam-pariwisata](https://kanalwisata.com/jenis-dan-macam-pariwisata), (27 November 2018)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, Cet. Ke-VII, Bandung: Mandar Maju, 1996

Khoiruddin Buzama, *Pemberlakuan Teori-Teori Hukum Islam di Indonesia*. Jurnal Al-'Adalah, (2012)

Koenjorodiningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997

Lajnan Pentashih Mushaf al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Ke-7, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Muljadi A. J., *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

P.Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2006

Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Iduk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2016

Peraturan Daerah Kabupaten lampung Barat No 2 Tahun 2016. *Tujuan Dan Konsep Pembangunan*, Pasal 6, 7, 8, 9,, 10, 11, 12, 13

Rivaldi hananto, *Lumbok danau ranau*, Liwa: Bumi Skla Bekhak, 2018

Rohi Baalbaki, *Al Mawrid A Modren Arabic English Dictionary*, dar al Ilm Almalayin, Beirut, 1999

Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: STIM YKPN, 2008

Sugiono, *Metode Penelitian bisnis, cetakan ke 14*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syekh Ahmad bin Syekh Muhammad Zarga', *Syarah al-Qawaid al-Fiqhiyah*, cet II, Dar Qalam, Damascus, 1989 M

Tohir Bawazir, *Panduan Wisata Syariah*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2013

Zainudin Ali, *Hukum Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703531, 780421

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rita Putri Andini

NPM : 1521020298

Pembimbing I : Dr. Hj. Erina Pane, S.H., M.Hum

Pembimbing II : Dr. Jayusman. M.Ag.

Judul Skripsi : **Implementasi Peraturan Daerah No 2 tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Wisata Lumbok ranau Lampung Barat)**

No	Tanggal	Keterangan	Paraf	
			PA I	PA II
1.				
2.				
3.				

4.				
5.				
6.				
7.				



Bandar Lampung, 11 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Erina Pane, S.H., M.Hum.
NIP. 197005022000032001

Dr. Jayusman. M.Ag.
NIP. 197411062000031002

Lampiran foto penelitian di Lumbok Lampung Barat



Wawancara bersama Bapak Hamrowi, SH.,MH. Sebagai Sekretaris Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata.



Wawancara bersama Karyawan Lumbok Resort



Danau Ranau Lumbok Seminung Lampung Barat



Mushalla Lumbok Ranau Lampung Barat



Hotel Lumbok Ranau Lampung Barat



Ruang Makan Dan Meeting di Lumbok Ranau Lampung Barat



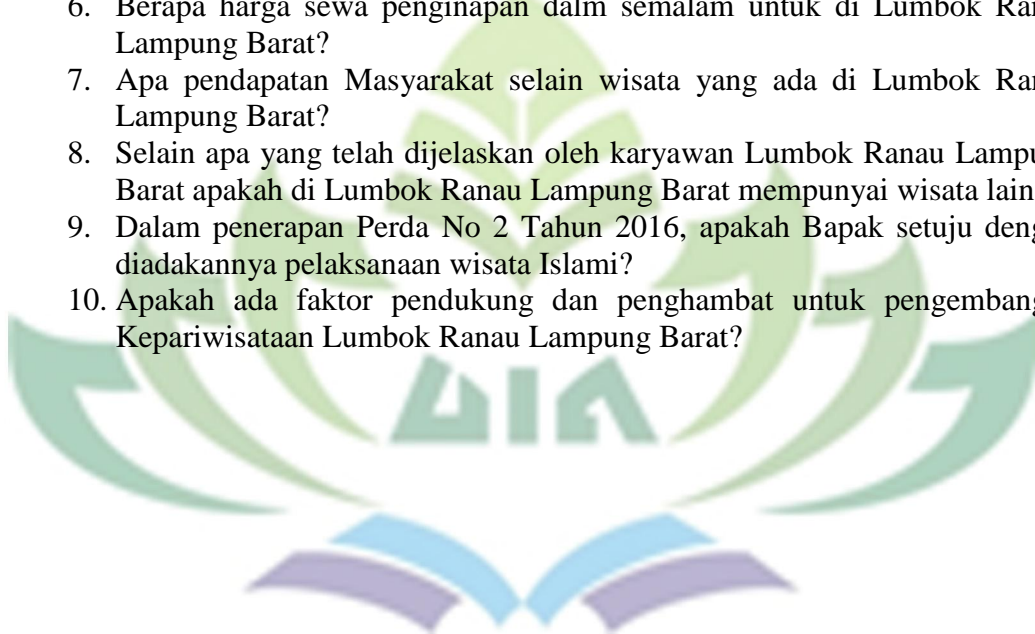
Tempat tidur di Hotel Lumbok Ranau Lampung Barat



Jalan menuju wisata Lumbok Ranau Lampung Barat

PANDUAN INTERVIEW INFORMEN

1. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata untuk mempromosikan Wisata Lumbok Ranau Lampung Barat?
2. Dengan adanya Perda No 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata, apakah dengan adanya Peraturan Daerah tersebut sudah dijalankan?
3. Ada berapa Karyawan yang ada di Lumbok ranau Lampung Barat dan apa saja fasilitasnya?
4. Apa saja makanan yang ada di wisata Lumbok Ranau Lampung Barat dalam memanjakan wisatawan yang berkunjung?
5. Bagaimana pengembangan yang ada di Lumbok Ranau Lampung Barat?
6. Berapa harga sewa penginapan dalm semalam untuk di Lumbok Ranau Lampung Barat?
7. Apa pendapatan Masyarakat selain wisata yang ada di Lumbok Ranau Lampung Barat?
8. Selain apa yang telah dijelaskan oleh karyawan Lumbok Ranau Lampung Barat apakah di Lumbok Ranau Lampung Barat mempunyai wisata lain?
9. Dalam penerapan Perda No 2 Tahun 2016, apakah Bapak setuju dengan diadakannya pelaksanaan wisata Islami?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat untuk pengembangan Kepariwisata Lumbok Ranau Lampung Barat?



LAMPUNG BARAT
PROVINSI LAMPUNG

PERATURAN DAERAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
NOMOR 2 TAHUN 2016

TENTANG
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARIWISATA DAERAH
TAHUN 2016 – 2031
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI LAMPUNG BARAT,

Menimbang :

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 9 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2016-2031;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat (Lembaran Negara Tahun 1991 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3452);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 23), Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262);
8. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung;
 9. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas Kabupaten Lampung Barat sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 3 Tahun 2014;

DENGAN PERSETUJUAN BERSAMA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
dan
BUPATI LAMPUNG BARAT

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA
INDUK PEMBANGUNAN PARIWISATA DAERAH TAHUN 2016-2031.

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah, adalah Kabupaten Lampung Barat.
2. Pemerintah Daerah, adalah Pemerintahan Kabupaten Lampung Barat.
3. Bupati, adalah Bupati Lampung Barat.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lampung Barat.
5. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang berwenang mengelola Kepariwisata.
6. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2016-2031 yang selanjutnya disingkat RIPPDA adalah Pedoman pembinaan dalam pembangunan kawasan pariwisata, dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana pariwisata, pemasaran pariwisata, promosi pariwisata, kelembagaan kepariwisataan, sumber daya manusia (SDM) kepariwisataan, serta investasi pembangunan di bidang kepariwisataan.
7. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

8. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
9. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata serta di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
10. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.
11. Objek daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
12. Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
13. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
14. Pemasaran pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata, dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.
15. Kelembagaan kepariwisataan adalah kesatuan unsur besertajaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.
16. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.
17. Kebudayaan adalah suatu kesatuan atau jalinan kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, susila, hukum, adatistiadat dan kesanggupan-kesanggupan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.
18. Situs purbakala adalah lokasi tempat ditemukannya peninggalan purbakala sebagai bukti adanya aktivitas manusia pada masa lampau.
19. Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.
20. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata

air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

21. Hutan Kemasyarakatan adalah hutan rakyat yang dibangun di atas lahan-lahan milik negara, khususnya di atas kawasan hutan negara.
22. *Event* Kepariwisataaan adalah seluruh kegiatan atau pertunjukan yang dapat menjadi daya tarik wisata.

BAB II KEDUDUKAN Pasal 2

Kedudukan RIPPDA adalah :

- a. Sebagai pedoman dan dasar hukum dalam penyusunan program pembangunan pariwisata Daerah.
- b. Sebagai landasan penyusunan rencana detail pembangunan pariwisata Daerah

BAB III FUNGSI, VISI, DAN MISI Bagian Kesatu Fungsi Pasal 3

RIPPDA berfungsi sebagai :

- a. pedoman pembangunan pariwisata
- b. pedoman bagi pengelolaan kawasan wisata yang potensial.
- c. pedoman pembinaan dalam pembangunan kawasan pariwisata, daya tarik wisata, sarana dan prasarana pariwisata, pemasaran pariwisata, promosi pariwisata, kelembagaan kepariwisataan, sumber daya manusia (SDM) kepariwisataan, serta investasi pembangunan di bidang kepariwisataan.
- d. landasan bagi pengawasan dan pengendalian pembangunan pariwisata, objek dan daya tarik wisata.

Bagian Kedua Visi Pasal 4

Visi pembangunan kepariwisataan daerah adalah Lampung Barat menjadi daerah tujuan wisata berbasis kearifan lokal yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Bagian Ketiga Misi Pasal 5

Misi pembangunan kepariwisataan daerah adalah :

- a. meningkatkan kualitas dan daya saing objek-objek pariwisata daerah sebagai unggulan pariwisata Provinsi dan Nasional melalui revitalisasi kearifan lokal daerah.
- b. mengembangkan profesionalitas organisasi dan tata kelola destinasi wisata.
- c. mengoptimalkan peran pihak-pihak terkait dalam upaya melestarikan sumber daya alam, seni, dan budaya daerah.
- d. mengoptimalkan sarana, prasarana, pemasaran, dan pencitraan destinasi wisata dengan memperhatikan faktor lingkungan hidup.

BAB IV
TUJUAN DAN KONSEP PEMBANGUNAN
Bagian Kesatu
Tujuan
Pasal 6

Tujuan RIPPDA adalah :

- a. mengintegrasikan pembangunan kawasan pariwisata Daerah dengan arahan tata ruang dan pembangunan infrastruktur daerah dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat dan wisatawan.
- b. menerapkan prinsip berwawasan lingkungan dalam perencanaan produk pariwisata.
- c. memantapkan potensi alam dan budaya masyarakat sebagai identitas pariwisata daerah.
- d. mengembangkan pemasaran pariwisata yang terpadu, beretika, informatif, dan komunikatif sehingga mampu memperkuat citra daerah sebagai Kabupaten kreatif.
- e. memperkuat sistem industri pariwisata daerah melalui pembangunan keterkaitan dengan industri kreatif masyarakat.
- f. membangun sistem kelembagaan pemerintah, industri pariwisata, maupun masyarakat yang secara mandiri mampu mengendalikan pembangunan pariwisata, sekaligus menarik minat investor untuk mengembangkan produk pariwisata yang ramah lingkungan dan
- g. mengembangkan struktur pemerintah dan sistem pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berbudaya dalam mendorong industri pariwisata untuk mengembangkan pariwisata kreatif dan berwawasan lingkungan.

Bagian Kedua
Konsep
Pasal 7

Konsep pembangunan pariwisata di Daerah adalah:

- a. pembangunan berkelanjutan,
- b. perwilayahan dan klaster pembangunan;
- c. pendekatan kesesuaian produk pasar,
- d. manajemen strategis;
- e. sinergi *stakeholders*; dan
- f. pelestarian lingkungan.

Pasal 8

Konsep pembangunan berkelanjutan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 7 huruf a adalah pembangunan objek wisata yang mengoptimalkan manfaat dan keselarasan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara terus menerus.

Pasal 9

Konsep perwilayahan dan klaster pembangunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b mencakup aspek:

- a. Fungsi Wilayah
- b. Perspektif Tata Ruang Wilayah

Pasal 10

Konsep pendekatan kesesuaian produk pasar sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 7 huruf c ditujukan untuk mengembangkan kepariwisataan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang ada.

Pasal 11

Konsep manajemen strategis sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 7 huruf d merupakan sistem dan mekanisme yang dirancang untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategis pembangunan pariwisata.

Pasal 12

Konsep sinergi *stakeholders* sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 7 huruf e merupakan suatu keselarasan sistem dan hubungan antar pemangku kepentingan pariwisata (*stakeholders*) terkait agar tercipta situasi yang kondusif bagi pembangunan pariwisata.

Pasal 13

Konsep pelestarian lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada dalam Pasal 7 huruf f harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan semua produk wisata

yang dihasilkan harus ramah lingkungan, sehingga lingkungan aslinya tetap lestari.

BAB V KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PARIWISATA Pasal 14

RIPPPDA Tahun 2016-2031 mencakup 4 (empat) pembangunan kepariwisataan, yaitu:

- a. pembangunan destinasi pariwisata;
- b. pembangunan pemasaran pariwisata;
- c. pembangunan industri pariwisata; dan
- d. pembangunan kelembagaan pariwisata.

Pasal 15

Kebijakan dan strategi pembangunan destinasi pariwisata sebagaimana dalam Pasal 14 huruf a meliputi:

- a. sektorialisasi daerah tujuan wisata;
- b. pembangunan daya tarik wisata;
- c. pembangunan sarana prasarana pendukung pariwisata;
- d. pembangunan aksesibilitas dan/atau transportasi perjalanan wisata;
- e. pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata; dan
- f. pemodalan sektor pariwisata.

Pasal 16

Kebijakan dan strategi pembangunan pemasaran pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf b meliputi:

- a. pembangunan pasar wisatawan;
- b. pemantapan *Brand Image* (Pencitraan) daerah tujuan wisata; dan
- c. pembangunan kemitraan pemasaran pariwisata.
- d. Pengembangan Promosi Pariwisata

Pasal 17

Kebijakan dan strategi pembangunan industri pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf c meliputi:

- a. penguatan struktur pengelolaan kepariwisataan;
- b. peningkatan daya saing produk wisata;
- c. pembangunan hubungan kerja sama usaha pariwisata; dan
- d. pembangunan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pasal 18

Kebijakan dan strategi pembangunan kelembagaan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf d meliputi:

- a. penguatan organisasi kepariwisataan;
- b. pembangunan sumber daya manusia di bidang pariwisata; dan
- c. penelitian, Pembangunan, dan inovasi pariwisata.

Pasal 19

Rincian kebijakan dan strategi pembangunan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15, Pasal 16, Pasal 17 dan Pasal 18 tercantum pada lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah Daerah ini.

BAB VI KAWASAN STRATEGIS, KAWASAN SKALA PRIORITAS PEMBANGUNAN PARIWISATA DAERAH DAN PETA KAWASAN PARIWISATA

Bagian Kesatu Kawasan Strategis Pasal 20

Kawasan strategis pembangunan pariwisata daerah meliputi:

- a. kawasan objek wisata alam;
- b. kawasan ekowisata;
- c. kawasan objek wisata tirta; dan
- d. kawasan objek wisata budaya dan sejarah.

Pasal 21

Kawasan objek wisata alam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 huruf a yaitu kawasan wisata gunung pesagi dan sekitarnya.

Pasal 22

Kawasan Ekowisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 huruf b meliputi :

- a. kawasan Hutan Kemasyarakatan di Hutan Lindung dan Sekitarnya;
- b. kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) dan Sekitarnya;
- c. kawasan Percontohan Kebun Kopi Sukau dan Sekitarnya;
- d. kawasan Kebun Raya Liwa dan Sekitarnya;
- e. kawasan Sentra Kopi Organik Air Hitam dan Sekitarnya;
- f. kawasan Agrowisata di Sekincau dan Balik Bukit dan Sekitarnya;

- g. kawasan Budidaya Benih Ikan (BBI) di Sumber Jaya dan Sekitarnya;
- h. kawasan Rest area dan sekitarnya; dan
- i. kawasan Puncak Gerday dan sekitarnya.

Pasal 23

Penetapan kawasan Hutan Lindung dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 22 huruf a dan b berdasarkan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 24

Kawasan objek wisata tirta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 huruf c Meliputi :

- a. kawasan Wisata Danau dan Sekitarnya;
- b. kawasan Wisata Air Terjun dan Sekitarnya;
- c. kawasan Wisata Sungai dan Sekitarnya; dan
- d. kawasan Wisata Air Panas dan Sekitarnya.

Pasal 25

Kawasan objek wisata budaya dan sejarah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 huruf d meliputi:

- a. kawasan Situs purbakala dan Sekitarnya;
- b. kawasan Rumah Adat dan sekitarnya;
- c. kawasan Rumah Tradisional dan Sekitarnya; dan
- d. *event* Kepariwisataaan.

Pasal 26

Rincian kawasan strategis pembangunan pariwisata daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 tercantum pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Bagian Kedua Kawasan Skala Prioritas Pasal 27

Kawasan skala prioritas pembangunan pariwisata daerah meliputi:

- a. kawasan objek wisata alam;
- b. kawasan objek ekowisata;
- c. kawasan objek wisata tirta; dan
- d. kawasan objek wisata budaya dan sejarah.

Pasal 28

Kawasan objek wisata alam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 huruf a yaitu Kawasan Wisata Gunung Pesagi dan Sekitarnya.

Pasal 29

Kawasan objek ekowisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 huruf b meliputi:

- a. kawasan Kebun Raya Liwa dan Sekitarnya;
- b. kawasan TNBBS dan Sekitarnya; dan
- c. kawasan Rest Area dan Sekitarnya.

Pasal 30

Kawasan objek wisata tirta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 huruf c meliputi:

- a. kawasan Danau Ranau dan Sekitarnya;
- b. kawasan Ham Tebiu dan Sekitarnya; dan
- c. kawasan Arung Jeram Way Besai dan Sekitarnya.

Pasal 31

Kawasan objek wisata budaya dan sejarah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 huruf d adalah :

- a. kawasan Situs Purbakala Batu Brak dan Sekitarnya;
- b. *event* Kepariwisata;
- c. kawasan Rumah Adat Kepaksian Sekala Brak dan sekitarnya; dan
- d. d. kawasan Rumah Tradisional dan sekitarnya.

Pasal 32

Rincian kawasan prioritas pembangunan pariwisata daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 tercantum pada lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Bagian Ketiga Peta Kawasan Pariwisata

Pasal 33

Peta kawasan pariwisata tercantum pada lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB VII
PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN
Bagian Kesatu
Pelaksanaan
Pasal 34

Pelaksanaan RIPPDA Tahun 2016-2031 diwujudkan melalui indikasi program Pembangunan pariwisata daerah, baik berupa program pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah daerah, pihak swasta, maupun masyarakat.

Pasal 35

Indikasi program pembangunan pariwisata daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 tercantum pada Lampiran I RIPPDA, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Bagian Kedua
Pengendalian
Pasal 36

1. Pengendalian pelaksanaan RIPPDA Tahun 2016-2031 diselenggarakan melalui pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai pemantauan, evaluasi, dan pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Bupati.

BAB VIII
PENDANAAN
Pasal 37

Pendanaan pelaksanaan dan pengendalian RIPPDA Tahun 2016-2031 bersumber dari:

- a. anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- b. anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; dan
- c. sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.

BAB IX
KETENTUAN PERALIHAN
Pasal 38

Pada saat Peraturan Daerah ini mulai berlaku:

- a. semua Peraturan Perundang-undangan yang terkait dengan pembangunan kepariwisataan yang telah ada dinyatakan tetap berlaku tidak bertentangan atau belum diganti berdasarkan peraturan daerah ini.
- b. semua perjanjian kerjasama yang telah dilakukan antar pemerintah daerah dan/atau dengan pihak lain yang berkaitan dengan pembangunan kepariwisataan di luar perwilayahan pembangunan kepariwisataan tetap berlaku sampai dengan berakhirnya masa perjanjian.

BAB X
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 39

Peraturan daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Lampung Barat.

Ditetapkan di Liwa
pada tanggal 1 Maret 2016
BUPATI LAMPUNG BARAT,

dto

MUKHLIS BASRI

Diundangkan di Liwa
pada tanggal 1 Maret 2016
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN LAMPUNG BARAT,

Dto

NIRLAN

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2016
NOMOR 2

NOMOR REGISTER PERATURAN DAERAH KABUPATEN LAMPUNG
BARAT
:02/LB/2016



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Tulip No. 2 Way Mengaku Liwa 34812
Telp/Fax (0728) 21164

IZIN PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 070/ 102 /IV.06/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Barat.
 3. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung Nomor : 070/3532/III/VII.01/2018 tanggal 24 September 2018 tentang Permohonan Izin Riset

MEMBERI IZIN KEPADA :

- Nama/NPM : Rita Putri Andini/ 1521020298
Alamat : Jagaraga Kec. Sukau
Pekerjaan : Mahasiswa
Untuk : Melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Implementasi Perda Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Wisata Lombok Ranau Lampung Barat)**"
Lama : 21 September s/d 21 November 2018
Lokasi : 1. Dinas Pariwisata Kab. Lampung Barat
2. Wisata Lombok Ranau Lampung Barat
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung
Catatan : 1. Surat Izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian tersebut di atas.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Lampung Barat melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Barat.

Dikeluarkan di : Liwa

Pada Tanggal : 09 Oktober 2018

An. KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN LAMPUNG BARAT,
KASUBBAG TATA USAHA


YULIAN RUSKA, SE
NIP. 19760708 200501 1 007

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati/ Wakil Bupati Lampung Barat
2. Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung
3. Dinas Pariwisata Kab. Lampung Barat
4. Wisata Lombok Ranau Lampung Barat



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/3532/III/VII.01/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
 3. Surat Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung Nomor: B. 1192/Un.16/DS/PP.009/9/2018 tanggal 14 September 2018 tentang Permohonan Izin Riset

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : **Rita Putri Andini / 1521020298**
Tempat/Tgl Lahir : **Jaga raga, 15 Februari 1993**
Pekerjaan : **Mahasiswi Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung**
Alamat : **Jl. Lintas Lombok Jagaraga Liwa Kab. Lampung Barat**
Lokasi : **1. Dinas Pariwisata Liwa Kab. Lampung Barat**
2. Wisata Lombok Ranau Lampung Barat
Jangka Waktu : **21 September s.d. 21 November 2018**
Peserta : **-**
Penanggungjawab : **Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung**
Tujuan : **Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.**
Judul Penelitian : **"Implementasi Perda Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dalam Perspektif Hukum Islam (studi Wisata Lumbuk Ranau Lampung Barat)"**
Catatan : **1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.**
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung cq. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung
4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 24 September 2018

a.n. **GUBERNUR LAMPUNG**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK

IRWAN SIHAR MARPAUNG
Pembina Utama Madya
NIP. 19620527 201410 1 001

Tembusan :

1. Bupati Lampung Barat
cq. Kepala Kesbang dan Politik
2. Rektor UIN Raden Intan Lampung
cq. Dekan Fakultas Syari'ah